

SKRIPSI
PERCERAIAN ORANGTUA DAN DAMPAKNYA
BAGI PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DI
DESA HARGOMULYO KECAMATAN
SEKAMPUNG

Oleh:
DIARA EKA YOGIYANTI
NPM. 14114011



Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO
1440 H/2019 M

**PERCERAIAN ORANGTUA DAN DAMPAKNYA
BAGI PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DI
DESA HARGOMULYO KECAMATAN
SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

DIARA EKA YOGIYANTI
NPM.14114011

Pembimbing I : Dra. Haiatin Chasanatin, MA
Pembimbing II : Muhammad Ali, M.Pd.I

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H / 2018 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax, (0725) 47296 Email: Tarbiyah@metrouniv.ac.id Website:
www.tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERCERAIAN ORANGTUA DAN DAMPAKNYA BAGI
PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DI DESA
HARGOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG
Nama : DIARA EKA YOGIYANTI
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax, (0725) 47296 Email: Tarbiyah@metrouniv.ac.id Website:
www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi Untuk di Munaqosyah
Saudari Diara Eka Yogiyanti**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : DIARA EKA YOGIYANTI
NPM : 14114011
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PERCERAIAN ORANGTUA DAN DAMPAKNYA BAGI
PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DI DESA
HARGOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG

Sudah kami setuju dan dapat di ajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terimakasih.

WassalamualikumWr. Wb

Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Metro, Desember 2018
Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0726) 41507, Faksimili (0726) 47299; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: P-0226/11-28-1/D/PP-00-0/01/2019

Skripsi dengan judul: PERCERAIAN ORANGTUA DAN DAMPAKNYA BAGI PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DI DESA HARGOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG, disusun oleh: DIARA EKA YOGIYANTI, NPM 14114011, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa 8 Januari 2019.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dra. Haratin Chasanatin, MA
Penguji I : Dr. Ida Urmami, M.Pd. Kons
Penguji II : Muhammad Ali, M.Pd.I
Sekretaris : Sri Wahyuni, M.Pd.I



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 196910082000032005

**PERCERAIAN ORANGTUA DAN DAMPAKNYA BAGI
PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DI DESA HARGOMULYO
KECAMATAN SEKAMPUNG**

**Oleh:
DIARA EKA YOGIYANTI**

Perubahan-perubahan perkembangan emosi pada remaja dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam individu itu sendiri dan faktor dari lingkungan. Faktor dari lingkungan itu sendiri yaitu faktor dari keluarga. Keadaan keluarga akan mempengaruhi perkembangan emosi pada remaja. Pada masa remaja merupakan masa-masa dibutuhkannya perhatian lebih dari keluarga atau orangtua, hal tersebut dikarenakan pada saat usia remaja, perkembangan emosi pada remaja masih labil dan mudah terpengaruh pada hal-hal yang kurang baik di luar diri remaja tersebut. Keharmonisan pada keluarga merupakan faktor yang penting pada perkembangan emosi remaja, jika keadaan keluarga harmonis, maka remaja akan lebih mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orangtuanya. Namun, apabila keadaan keluarga sudah tidak harmonis atau bahkan mengalami perceraian, maka perkembangan emosi pada remaja dapat mengalami hambatan.

Pertanyaan penelitian pada penelitian ini yaitu bagaimana terjadinya perceraian orangtua dan dampaknya pada perkembangan emosi remaja. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak perceraian bagi perkembangan emosi remaja di Desa Hargomulyo, Kecamatan Sekampung. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, dan observasi serta dokumentasi terhadap remaja, teman dan orangtua remaja, semua data yang dikumpulkan kemudian melalui tehnik keabsahan data yaitu triangulasi kemudian data tersebut dianalisis secara induktif.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, dampak perceraian yang terjadi pada perkembangan emosi remaja memiliki takaran masing-masing pada setiap remaja, dampaknya adalah remaja tersebut kehilangan kepercayaan diri, memiliki sikap yang keras, dapat membantah perkataan orangtua serta memberontak dengan kebebasan yang ada, mengikuti pergaulan yang tidak baik seperti merokok, minum-minuman keras, sebatas perasaan rindu perasaan tersiksa karena rindu dengan salah satu orangtua yang tidak tinggal bersamanya namun hal tersebut justru dapat meningkatkan ibadah remaja tersebut. Maka penulis menyimpulkan bahwa perceraian orangtua memiliki dampak bagi perkembangan emosi remaja. Dan dampak yang terjadi tidak selamanya memiliki dampak negatif pada masing-masing remaja.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki.HajarDewantaraKampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: Tarbiyah@metrouniv.ac.id Website:
www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

NAMA : DIARA EKA YOGIYANTI
NPM : 14114011
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, November 2018

Yang menyatakan,

DIARA EKA YOGIYANTI
NPM. 14114011

MOTTO

لِكْفِي إِنَّ وَرَحْمَةً مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ وَجَعَلَ إِلَيْهَا لِتَسْكُنُوا أَزْوَاجًا أَنْفُسُكُمْ مِّنْ لَّكُمْ خَلْقًا أَنَّىٰ آيَاتِهِمْ وَمِنْ

يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَا يَسْتَدِينُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”

(Q.S. Ar-Rum(30) : 21)

PERSEMBAHAN

Dengan hati ikhlas dan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkah penulis mencapai cita-cita.

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Orangtua tercinta (Alm. Ayahanda Misyanto dan Ibunda Sunarti) yang telah mendidik penulis sejak kecil dengan penuh kasih sayang serta selalu memotivasi dan mendo'akan yang terbaik dalam menempuh pendidikan.
2. Adikku tercinta Vily Utha Dewi ,serta seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk menjadi yang terbaik.
3. Penyemangat Abang Muhammad Ali Muhsin.
4. Sahabat dan Teman seperjuangan dari Jurusan PAI angkatan 2014.
5. Sahabat-sahabat dari Jurusan PBA, PBI, dan Fakultas Syari'ah yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater tercinta IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis limpahkan kehadiran Allah SWT, atas nikmat, rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Metro guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Dalam upaya penyelesaian proposal ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Enizar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro, Dra. Haiatin Chasanatin, MA dan Muhammad Ali M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.

Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Demikian, semoga apa yang penulis persembahkan dapat bermanfaat dan dapat diterima dalam kemajuan ilmu pengetahuan.

Metro, November 2018
Penulis



Diara Eka Yogivanti
NPM.14114011

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Perkembangan Emosi Remaja	9
1. Pengertian Perkembangan Emosi	10
2. Jenis-jenis Emosi	10
3. Pengertian Remaja.....	14
4. Karakteristik Perkembangan Emosi Remaja.....	15
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Remaja	17
B. Perceraian	22
1. Pengertian Perceraian	22
2. Syarat Terjadinya Talak Menurut Islam	24
3. Akibat-Akibat Hukum Perceraian	25
4. Akibat Hukum Perceraian Terhadap perkembangan emosi Anak	25
5. Faktor-Faktor Penyebab Perceraian	26
6. Hak Suami dan Istri.....	27

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	28
A.	Jenis dan Sifat Penelitian.....	28
1.	Jenis Penelitian	28
2.	Sifat Penelitian	28
B.	Sumber Data	29
1.	Sumber Data Utama.....	29
2.	Sumber Data Tambahan	30
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	31
1.	Metode Interview.....	31
2.	Metode Observasi	32
3.	Metode Dokumentasi.....	33
D.	Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	34
E.	Tehnik Analisis Data.....	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A.	Deskripsi Data.....	39
1.	Profil Desa	39
a.	Sejarah Singkat Desa Hargomulyo	39
b.	Letak Geografis.....	40
c.	Fakta Desa Hargomulyo	41
d.	Keadaan Sosial	41
e.	Keadaan Ekonomi	43
f.	Kelembagaan Desa	44
B.	Gambaran perceraian orangtua dan dampaknya bagi perkembangan emosi remaja di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung	46
C.	Analisis perceraian orangtua dan dampaknya bagi perkembangan emosi remaja di desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung.....	62
BAB V	PENUTUP	66
A.	Kesimpulan	66
B.	Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Daftar Perceraian Desa Hargomulyo	4
2. Tabel Nama Kepala Desa Hargomulyo.....	39
3. Tabel Mata Pencaharian Penduduk	43
4. Tabel Jenis Usaha Penduduk Desa Hargomulyo.....	43
5. Tabel Pembagian Wilayah Desa Hargomulyo	44
6. Tabel Lembaga Kemasyarakatan	45
7. Tabel Data Aparat Pemerintahan Desa Hargomulyo	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi.....	72
Lampiran 2 Surat Izin Pra Survey	73
Lampiran 3 Surat Balasan Survey	74
Lampiran 4 Surat Izin Research.....	75
Lampiran 5 Surat Tugas.....	76
Lampiran 6 Surat Balasan Research.....	77
Lampiran 7 Surat Keterangan Reseach	78
Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Jurusan.....	79
Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	80
Lampiran 10 Outline	81
Lampiran 11 Daftar Informan Penelitian	85
Lampiran 12 Instrumen Penelitian	86
Lampiran 13 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	168
Lampiran 14 Foto Dokumentasi.....	182
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup.....	185

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja berada pada periode yang banyak mengalami masalah pertumbuhan dan perkembangan. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dengan masa dewasa, sehingga pada masa ini emosi remaja tidak stabil. Masa remaja adalah masa guncang yang terkenal dengan berkecamuknya perubahan-perubahan emosi remaja. Perubahan-perubahan perkembangan emosi pada remaja dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam individu itu sendiri dan faktor dari lingkungan.

Faktor dari lingkungan itu sendiri yaitu faktor dari keluarga. Keadaan keluarga akan mempengaruhi perkembangan emosi pada remaja. Pada masa remaja merupakan masa-masa dibutuhkannya perhatian lebih dari keluarga atau orangtua, hal tersebut dikarenakan pada saat usia remaja, perkembangan emosi pada remaja masih labil dan mudah terpengaruh pada hal-hal yang kurang baik di luar diri remaja tersebut. Keharmonisan pada keluarga merupakan faktor yang penting pada perkembangan emosi remaja, jika keadaan keluarga harmonis, maka remaja akan lebih mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orangtuanya. Namun, apabila keadaan keluarga sudah tidak harmonis atau bahkan mengalami perceraian, maka perkembangan emosi pada remaja dapat mengalami hambatan.

Perkembangan emosi remaja yang orangtuanya mengalami perceraian akan berbeda dengan remaja yang orangtuanya tidak bercerai. Salah satu dari

dampak perceraian orangtua bagi perkembangan emosi remaja adalah kurangnya perhatian dari kedua orangtua terhadap mereka, akibatnya remaja tersebut merasa bahwa tidak ada lagi yang peduli terhadap mereka, sehingga mereka merasa bebas dan membuat remaja menjadi tidak terarah dalam bergaul dan melawan orangtua.

Hal yang terjadi di Desa Hargomulyo, tidak sedikit pasangan suami istri yang melakukan perceraian dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil wawancara prasurvey pada salah satu saudara dari pasangan yang mengalami perceraian, Bu Een mengungkapkan bahwa “perceraian yang terjadi pada kakak iparnya, terjadi karena terdapat konflik pada keluarganya, salah satunya adalah adanya perselingkuhan yang terjadi pada salah satu pasangan suami istri tersebut.”¹

Perceraian yang terjadi di Desa Hargomulyo tersebut akan menimbulkan dampak bagi anak mereka. Perkembangan emosi yang dimaksud didasarkan pada perasaan remaja yang mengalami kekacauan. Perasaan yang labil akan menghampiri remaja tersebut dalam bertingkah laku sehari-hari terutama dalam pergaulan.

Pada perceraian di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung, ada salah satu remaja korban perceraian orangtua yang berinisial DN yang tinggal bersama kakeknya setelah orangtua DN bercerai. DN merupakan anak laki-laki yang masih duduk di bangku kelas 1 SMA. Perhatian yang seharusnya diperoleh dari kedua orangtua tidak didapatkan DN, karena DN tinggal

¹Een, *Wawancara Mengenai Faktor Yang Membuat Perceraian Orangtua DN*, Tanggal 22 Oktober 2017.

bersama kakeknya. Bu Een selaku adik ipar dari ayah DN mengungkapkan “DN semenjak orangtuanya tidak tinggal bersama, DN sering merokok, berbicara kata-kata kotor ketika bersama teman-temannya, minum-minuman keras.”² Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis juga mendapatkan remaja yang orangtuanya bercerai tetapi menunjukkan perilaku yang berbeda dengan DN. Perceraian yang dilakukan oleh orangtua, akan berdampak pada masa depan remaja tersebut. Namun pada kenyataannya, perceraian dikalangan masyarakat Desa Hargomulyo masih saja terjadi.

Hal ini sesuai dengan data prasurvey yang telah dilakukan di Desa Hargomulyo, memperoleh jumlah data dari lima tahun terakhir tentang perceraian yang terjadi di Desa Hargomulyo. Berikut ini data perceraian di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung tahun 2013 sampai dengan bulan Oktober 2017.

Tabel 1.
Data Perceraian di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung.

NO	TAHUN	PERCERAIAN
1	2013	3
2	2014	2
3	2015	2
4	2016	4
5	s/d Oktober 2017	6

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa setiap tahun di Desa Hargomulyo terjadi beberapa kasus perceraian yang terdata di Pengadilan Agama.

²Een, *Wawancara Mengenai Tingkah Laku DN*, Tanggal 22 Oktober 2017.

Atas dasar permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perceraian Orangtua dan Dampaknya Bagi Perkembangan Emosi Remaja Di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah: Bagaimana terjadinya perceraian orangtua dan dampaknya bagi perkembangan emosi remaja di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana terjadinya dampak perceraian bagi perkembangan emosi remaja di Desa Hargomulyo, Kecamatan Sekampung.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai cara membina keluarga harmonis agar terhindar dari perceraian, untuk selanjutnya digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Orangtua

Menambah wawasan dan pengalaman orangtua dalam segi membina keluarga yang harmonis agar terhindar dari perceraian dan mendidik serta menempatkan kebahagiaan anak menjadi prioritas yang utama untuk masa depan anak.

c. Bagi Tokoh Agama

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi tokoh agama dalam desa, hal tersebut dikarenakan tokoh agama dapat memberikan arahan, dapat memberikan nasehat kepada pasangan suami istri agar terhindar dari perceraian, karena adanya perceraian akan berdampak kurang baik terhadap keadaan terutama perkembangan emosi anak mereka.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Penelitian terdahulu sebagai bahan pembandingan dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian terdahulu yang diambil memiliki kesamaan masalah yang dibahas, sehingga peneliti memahami bagaimana posisinya di dalam penelitian yang dilakukan.

Dengan demikian, dalam tinjauan pustaka ini berisikan uraian pembandingan antara hasil penelitian dengan penelitian terdahulu.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan diantaranya adalah:

a. Nama : Ryan Ardi Hidayat

NPM : 1168881

Meneliti tentang “Pengaruh Keharmonisan Dalam Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak Di Desa Banjarejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. ”

Penelitian yang dilakukan oleh Ryan Ardi Hidayat dengan judul “Pengaruh Keharmonisan Dalam Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak Di Desa Banjarejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. ”

Menggunakan Pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan Ryan Ardi Hidayat menggunakan Metode angket sebagai metode pokok, metode observasi, dokumentasi sebagai metode metode pendukung, serta teknik analisis data statistik menggunakan *product moment*. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ryan Ardi Hidayat di Desa Banjarejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, berdasarkan analisis statistik diperoleh koefisien korelasi antara keharmonisan keluarga dan kesehatan mental anak sebesar 0,578, selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan dengan r tabel *product moment* dengan $N= 26$ dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,388 serta 1% yaitu 0,496. Terbukti hasil tersebut lebih besar dari r tabel, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini signifikan, dalam arti hipotesis yang menyatakan “ Bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga terhadap kesehatan mental anak di desa Banjarejo Kecamatan Batanghari Kabupaten

Lampung Timur” diterima.³Persamaan penelitian terletak pada variabel bebas yaitu keharmonisan keluarga yang berahir dengan perceraian dan variabel terikat kesehatan mental anak yang bersangkutan dengan emosi anak. Sedangkan perbedaannya, penelitian sebelumnya pada variabel terikat menekankan pada kesehatan mental anak yang terfokus pada keseluruhan keadaan kesehatan mental terlebih pada keadaan jiwa anak tersebut sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki fokus penelitian pada dampak perceraian pada perkembangan emosi yang terjadi pada remaja.

b. Nama : Sri Widha Haryanie

Meneliti tentang “Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Emosi Anak di SDN Gembong Tangerang”.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Widha Haryanie mahasiswa dari Jurusan Bimbingan dan Konseling UNJ di SDN Gembong Tangerang dilakukan pada 2 responden, siswa jenis kelamin laki-laki yang duduk di bangku kelas II dan perempuan di kelas III yang memiliki orangtua bercerai. Penelitian yang dilakukan Sri Widha Haryanie menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Menghasilkan kesimpulan bahwa perceraian orangtua memiliki dampak pada emosi anak.⁴

³Ryan Ardi Hidayat, “Pengaruh Keharmonisan Dalam Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak” (Metro: STAIN JURAI SIWO METRO, 2016) h. 3.

⁴Sri Widha Haryanie, “Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Emosi Anak” (Jakarta : UNJ, 2012) h. 100.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan dengan penulis adalah terkait dengan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah perceraian orangtua, dan variabel terikat yang memiliki kesamaan adalah dampak pada emosi. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan Sri Widha Haryanie dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada penelitian sebelumnya, peneliti Sri Widha Haryanie melihat perkembangan emosi pada anak yang berusia dini, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menekankan pada dampak dari perceraian orangtua pada perkembangan emosi remaja.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Emosi Remaja

1. Pengertian Perkembangan Emosi

Manusia memiliki sifat pertumbuhan dan perkembangan dari mulai bayi, anak, remaja hingga dewasa dan tua. Perkembangan yang terjadi pada manusia memiliki beberapa jenis perkembangan, salah satu dari bentuk perkembangan manusia yang terjadi pada diri manusia adalah perkembangan emosi.

Menurut Monks dkk yang telah dikutip kembali oleh Abu Ahmadi, mengartikan perkembangan sebagai suatu proses ke arah yang lebih sempurna pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, dan tidak dapat terulang kembali. Perkembangan menunjukkan pada perubahan-perubahan pada suatu arah yang bersifat tetap dan maju.⁵Perkembangan sebagai suatu proses perubahan mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaninya. Artinya perkembangan itu menekankan pada penyempurnaan fungsi psikologis yang di sandang oleh organ fisik. Perkembangan akan terus berlanjut hingga manusia menghakhiri hayatnya.Perkembangan menghasilkan bentuk-bentuk dan ciri-ciri kemampuan baru yang berlangsung dari tahap aktivitas yang sederhana ke tahap yang lebih tinggi.⁶

Sedangkan Emosi menurut *English and English*, emosi adalah *a complex feeling state accompanied by characteristic motor and glandular activities* (keadaan yang kompleks, yang disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoris).⁷Emosi merupakan bagian dari aspek afektif yang memiliki pengaruh besar terhadap kepribadian dan perilaku seseorang.⁸Emosi adalah sebagai reaksi penilaian (positif atau negatif) yang kompleks dari sistem syaraf seseorang terhadap rangsangan dari luar atau dari dalam diri sendiri.⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan adalah perubahan-perubahan pada suatu arah yang bersifat maju

⁵Abu Ahmadi,*Psikologi Perkembangan*,(Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2015) h. 1.

⁶Desmita,*Psikologi Perkembangan*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013)h. 4

⁷Rosleny Marlioni,*Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*,(Bandung: CV Pustaka Setia ,2016) h. 187 .

⁸Agoes Dariyo,*Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT Refika Aditama,2007) h. 180.

⁹Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 124

yang menekankan pada penyempurnaan psikologis yang di sandang oleh organ fisik yang menghasilkan bentuk dan ciri kemampuan baru yang terus berlanjut hingga manusia mengakhiri hayatnya, sedangkan emosi merupakan bagian dari aspek afektif sebagai reaksi penilaian baik positif maupun negatif yang dapat berpengaruh pada kepribadian dan perilaku seseorang yang mendapatkan rangsangan baik dari dalam diri maupun dari luar diri. Jadi perkembangan emosi seseorang pada umumnya tampak jelas pada perubahan tingkah lakunya.

2. Jenis-Jenis Emosi

Pada bagian ini, akan menguraikan beberapa jenis emosi yang dapat dilihat melalui tingkah laku. Berikut merupakan jenis-jenis emosi:

a. Takut

Takut merupakan salah satu bentuk dari jenis emosi yang mendorong individu untuk menjauhi sesuatu dan sedapat mungkin menghindari kontak dengan suatu hal. Bentuk dari takut salah satunya adalah fobia.

Rasa takut bisa merupakan indikasi kelaian kejiwaan adalah kecemasan, yaitu rasa takut yang tak jelas sasarannya dan juga alasannya.¹⁰

b. Cemburu

Kecemburuan merupakan bentuk dari kekhawatiran yang berawal dari kurang adanya keyakinan terhadap diri sendiri dan ketakutan akan

¹⁰*Ibid.*

kehilangan kasih sayang. Seorang yang cemburu selalu mempunyai sikap-sikap benci terhadap saingannya.¹¹

c. **Gembira**

Gembira adalah ekspresi dari kelegaan, yaitu perasaan terbebas dari ketegangan. Biasanya kegembiraan disebabkan oleh hal-hal yang bersifat tiba-tiba dan kegembiraan biasanya bersifat sosial, yaitu melibatkan orang-orang lain disekitar orang yang sedang gembira tersebut. Contohnya mahasiswa yang dinyatakan lulus ujian akan berteriak gembira sehingga membuat orang-orang yang menyaksikannya ikut senang.¹²

d. **Frustasi**

Frustasi adalah suatu bentuk keadaan emosi yang disebabkan oleh tidak tercapainya kepuasan atau dapat dikatakan memiliki hambatan-hambatan dalam usaha mencapai kepuasan atau tujuan tersebut. Frustrasi ada beberapa macam yaitu frustrasi lingkungan, frustrasi pribadi, dan frustrasi konflik.¹³

e. **Marah**

Sumber utama marah adalah hal-hal yang mengganggu aktivitas untuk sampai pada tujuannya. Dengan demikian, ketegangan (stres) yang terjadi dalam aktivitas itu tidak mereda, bahkan bertambah. Untuk

¹¹*Ibid.*

¹²*Ibid.*

¹³*Ibid.*

mengungkapkan ketegangan-ketegangan itu individu yang bersangkutan menjadi marah.¹⁴

f. **Cinta**

Cinta merupakan perasaan yang di dalamnya terdapat rasa penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, dan kasih sayang.

g. **Jengkel**

Jengkel adalah sebuah perasaan yang di dalamnya terdapat rasa hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, dan mau marah.

h. **Malu**

Malu adalah kondisi yang dialami manusia akibat sebuah tindakan yang dilakukan sebelumnya dan kemudian ingin ditutupinya.¹⁵

Emosi yang kuat pada umumnya diikuti perubahan-perubahan pada tubuh, seperti:

- 1) Reaksi elektris pada kulit: meningkat bila terpesona.
- 2) Peredaran darah: bertambah cepat bila marah.
- 3) Denyut jantung: bertambah cepat bila terkejut.
- 4) Pernafasan: bernafas panjang bila kecewa.
- 5) Pupil mata: membesar bila sakit atau marah.
- 6) Liur: mengering kalau takut atau tegang.
- 7) Bulu roma: berdiri kalau takut.
- 8) Pencernaan: mencret kalau tegang.¹⁶

Dari pernyataan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa Takut, cemburu, gembira, frustrasi, marah, cinta, jengkel dan malu

¹⁴*Ibid.*

¹⁵Mohammad Ali & Mohammad Asrosi, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 63.

¹⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, h. 131.

merupakan beberapa jenis dari suatu bentuk emosi yang dapat dilihat ketika mengalami hal-hal yang memungkinkan untuk terbentuknya emosi. Emosi yang kuat akan terlihat dengan adanya perubahan atau pergerakan pada tubuh seseorang yang berbeda pada keadaan biasanya selama tubuh dalam keadaan stabil. Perubahan dan pergerakan yang terjadi pada tubuh yaitu seperti pada kulit, reaksi elektis kulit akan meningkat apabila seseorang terpesona, peredaran darah pada seseorang akan bertambah cepat apabila seseorang tersebut marah, denyut jantung yang terjadi pada seseorang akan bertambah cepat apabila seseorang tersebut terkejut, kemudian seseorang yang kecewa akan menghelai nafas panjang, pupil mata seseorang yang sedang sakit atau sedang marah akan membesar, kemudian air liur akan mengering dan bulu roma akan berdiri apabila seseorang sedang takut, serta pencernaan seseorang akan mengalami gangguan seperti mencret apabila seseorang tersebut sedang merasa tegang. Dari analisis tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa remaja yang orangtuanya mengalami perceraian, keadaan emosi mereka akan terlihat pada jenis-jenis emosi yang akan diperlihatkan melalui tingkah laku mereka dalam sehari-hari.

3. Pengertian Remaja

Fase-fase pertumbuhan dan perkembangan manusia memiliki beberapa tahap yaitu pada tahap bayi, masa anak-anak, pra remaja , remaja dan juga dewasa hingga tua. Tahapan tersebut dapat dikategorikan melalui umur.

Masa remaja, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Remaja dalam

bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima penuh untuk masuk ke dalam golongan dewasa. Remaja adalah golongan diantara anak-anak dan orang dewasa.¹⁷

WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut,

Remaja adalah suatu masa di mana:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.¹⁸

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa remaja merupakan individu yang memiliki batasan umur yang dimulai pada umur 12 hingga 21 tahun untuk perempuan dan 13 sampai 22 tahun bagi laki-laki merupakan akhir dari masa anak-anak dan awal menuju dewasa yang mengalami berbagai macam perkembangan pada dirinya.

Dalam hal ini maka penulis akan melakukan penelitian pada remaja yang berusia 15 tahun sampai dengan 18 tahun.

4. Karakteristik Perkembangan Emosi Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional. Adapun karakteristik untuk setiap periode adalah sebagaimana di paparkan berikut ini:

¹⁷Mohammad Ali & Mohammad Asrosi, *Psikologi Remaja.*, h. 9.

¹⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja.*, h. 11.

a. Periode Praremaja

Selama periode ini terjadi gejala-gejala yang hampir sama antara remaja pria maupun wanita. Gerakan-gerakan mereka mulai menjadi kaku. Perubahan ini disertai sifat kepekaan terhadap rangsangan dari luar dan respons mereka biasanya berlebihan sehingga mereka mudah tersinggung dan cengeng, tetapi juga cepat merasa senang atau bahkan meledak-ledak.

b. Periode Remaja Awal

Kontrol terhadap dirinya bertambah sulit dan mereka cepat marah dengan cara-cara yang kurang wajar untuk meyakinkan dunia sekitarnya. Perilaku seperti ini sesungguhnya terjadi karena adanya kecemasan terhadap dirinya sendiri sehingga muncul dalam reaksi yang kadang-kadang tidak wajar.

c. Periode Remaja Tengah

Tanggung jawab hidup yang harus semakin ditingkatkan oleh remaja, yaitu memikul sendiri juga menjadi masalah tersendiri bagi mereka. Karena tuntutan peningkatan tanggung jawab tidak hanya datang dari orangtua atau anggota keluarganya tetapi juga dari masyarakat sekitarnya. Remaja seringkali ingin membentuk nilai-nilai mereka sendiri yang mereka anggap benar, baik, dan pantas untuk dikembangkan di kalangan mereka sendiri. Lebih-lebih jika orangtua atau orang dewasa disekitarnya ingin memaksakan nilai-nilainya agar dipatuhi oleh remaja tanpa disertai dengan alasan yang masuk akal menurut mereka.

d. Periode Remaja Akhir

Selama periode ini remaja mulai memandang dirinya sebagai orang dewasa dan mulai mampu menunjukkan pemikiran, sikap, perilaku yang semakin dewasa. Interaksi dengan orangtua juga menjadi lebih bagus dan lancar karena mereka sudah memiliki kebebasan penuh serta emosinya pun mulai stabil. Pilihan arah hidup sudah semakin jelas dan mulai mampu mengambil pilihan dan keputusan tentang arah hidupnya secara lebih bijaksana meskipun belum bisa secara penuh.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa karakteristik perkembangan emosi remaja terbagi menjadi beberapa periode, yaitu periode praremaja, pada periode ini sifat kepekaan dan rangsangan dari luar dan respon mereka akan berlebihan, sehingga akan mudah tersinggung, cengeng, senang. Periode yang kedua yaitu periode remaja awal, pada periode ini, kontrol terhadap diri mereka akan semakin sulit sehingga akan cepat marah yang ditimbulkan karena adanya kecemasan. Periode yang ketiga adalah periode remaja tengah, pada periode ini remaja akan mulai merasakan adanya tanggung jawab hidup yang harus ditingkatkan. Kemudian periode yang terakhir adalah periode remaja akhir, pada periode ini remaja mulai memandang dirinya sebagai orang yang dewasa dan mulai mampu menunjukkan pemikiran, sikap, perilaku yang semakin dewasa. Pada hal ini, maka penulis akan melakukan penelitian dengan batasan umur remaja yaitu pada umur 15 sampai dengan

¹⁹Mohammad Ali & Mohammad Asrosi, *Psikologi Remaja.*, h. 68.

18 tahun. Remaja pada batasan umur tersebut tergolong pada periode remaja tengah. Pada periode ini maka remaja masih memerlukan dukungan dari keluarga karena dalam tahap ini adalah pembentukan dari rasa tanggungjawab sebagai langkah awal menjadi seseorang yang dewasa. Adanya perceraian orangtua yang dialami oleh remaja, dapat menghambat pada perkembangan emosi remaja tersebut karena pada tahap ini rasatanggungjawab dalam memikul permasalahan hidup akan terbentuk dan keluarga adalah faktor utama dalam pembentukan perkembangan emosi remaja.

5. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perkembangan Emosi Remaja

Perkembangan Emosi seseorang pada umumnya tampak jelas pada perubahan tingkah lakunya. Kualitas atau fluktuasi gejala yang tampak dalam tingkah laku itu sangat tergantung pada tingkat fluktuasi emosi yang ada pada individu tersebut, dalam kehidupan sehari-hari sering kita lihat beberapa tingkah laku emosional, misalnya agresif, rasa takut yang berlebihan, sikap apatis, dan tingkah laku menyakiti diri, seperti melukai diri sendiri dan memukul-mukul kepala sendiri.

Sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja adalah sebagai berikut.

a. Perubahan jasmani

Perubahan jasmani yang ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan yang sangat cepat dari anggota tubuh. Pada taraf permulaan pertumbuhan ini hanya terbatas pada bagian-bagian tertentu saja yang

mengakibatkan postur tubuh menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan tubuh ini sering mempunyai akibat yang tak terduga pada perkembangan emosi remaja.

b. Perubahan pola interaksi dengan orangtua

Pola asuh orangtua terhadap anak, termasuk remaja, sangat bervariasi. Ada yang pola asuhnya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja sehingga ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh tetapi ada juga yang dengan penuh cinta kasih. Perbedaan pola asuh orangtua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan emosi remaja. Keluarga merupakan lembaga pertama yang akan membentuk perkembangan yang terjadi pada remaja. Keluarga yang dimaksud disini adalah kedua orangtua. Keluarga memiliki fungsi-fungsi yang sangat penting bagi anak-anak mereka. Apabila dalam suatu keluarga tidak menerapkan atau melaksanakan fungsinya, maka keluarga tersebut dikatakan sebagai keluarga disfungsi. Ciri-ciri keluarga yang mengalami disfungsi adalah:

1. Kematian salah satu atau kedua orangtua.
2. Kedua orangtua berpisah atau bercerai.
3. Hubungan kedua orangtua tidak baik.
4. Hubungan orangtua dengan anak tidak baik.
5. Orangtua sibuk dan jarang berada di rumah.²⁰

Berdasarkan kutipan di atas penulis dapat menganalisa bahwa perceraian orangtua memiliki dampak pada perkembangan emosi

²⁰Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*. h. 44

remaja. Hal tersebut sesuai dengan salah satu ciri disfungsi yaitu perceraian orangtua. Perceraian ternyata memberikan dampak yang kurang baik terhadap perkembangan kepribadian remaja. remaja yang orangtuanya bercerai akan mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan dalam hal mengikuti ayah atau ibunya. Remaja tersebut akan cenderung mengalami frustrasi karena kebutuhan dasarnya, seperti perasaan ingin disayangi, dilindungi rasa amannya, dan dihargai bersamaan dengan perceraian orangtuanya. Keadaan keluarga yang tidak harmonis, tidak stabil atau berantakan merupakan faktor penentu bagi perkembangan pribadi remaja salah satunya pada perkembangan emosi.

c. Perubahan interaksi dengan teman sebaya.

Faktor yang sering menimbulkan emosi pada masa ini adalah hubungan cinta dengan lawan jenis. Pada masa remaja tengah, biasanya remaja benar-benar mulai jatuh cinta dengan teman lawan jenisnya. Gejala ini sebenarnya sehat bagi remaja, tetapi tidak jarang juga menimbulkan konflik atau gangguan emosi pada remaja jika tidak diikuti dengan bimbingan dari orangtua atau orang yang lebih dewasa.

d. Perubahan pandangan luar

Faktor penting yang dapat memengaruhi perkembangan emosi remaja selain perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja itu sendiri adalah pandangan dunia luar dirinya. Ada sejumlah perubahan

pandangan dunia luar yang dapat menyebabkan konflik-konflik emosional dalam diri remaja, yaitu sebagai berikut

- a) Sikap dunia luar terhadap remaja sering tidak konsisten .
Seringkali mereka masih dianggap anak kecil sehingga menimbulkan kejengkelan pada diri remaja, yang mendalam dapat menjadi tingkah laku emosional.
 - b) Dunia luar atau masyarakat masih menerapkan nilai-nilai yang berbeda untuk remaja laki-laki dan remaja perempuan. Hal ini dapat menyebabkan remaja bertingkah laku emosional.
 - c) Seringkali kekosongan remaja dimanfaatkan oleh pihak luar yang tidak bertanggung jawab, yaitu dengan cara melibatkan remaja tersebut dalam kegiatan yang merusak dirinya dan melanggar nilai-nilai moral. Perlakuan dunia luar semacam ini akan sangat merugikan perkembangan emosional remaja.
- e. Perubahan interaksi dengan sekolah

Para remaja sering terbentur pada nilai-nilai yang tidak dapat mereka terima atau yang sama sekali bertentangan dengan nilai-nilai yang menarik bagi mereka. Pada saat itu, timbullah idealisme untuk mengubah lingkungannya. Idealisme yang dikecewakan dapat berkembang menjadi tingkah laku emosional yang destruktif. Sebaliknya, kalau remaja berhasil diberikan penyaluran yang positif

untuk mengembangkan idelismenya akan sangat bermanfaat bagi perkembangan mereka sampai memasuki masa dewasa.²¹

Dari uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan emosi remaja memiliki beberapa faktor yaitu perubahan jasmani, pada faktor ini perubahan jasmani yang diperlihatkan adalah dengan adanya pertumbuhan yang sangat cepat dari anggota tubuh, faktor yang kedua adalah perubahan pola interaksi dengan orangtua, pola interaksi dengan orangtua memiliki pengaruh pada perkembangan emosi remaja yaitu terletak pada pola asuh orangtua yang berbeda-beda ada pola asuh orangtua yang otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh dan ada juga yang dengan penuh cinta kasih. Kemudian faktor yang ketiga yaitu perubahan interaksi dengan teman sebaya, pada faktor ini yang mempengaruhi pada perkembangan emosi remaja adalah adanya hubungan cinta dengan lawan jenis. Kemudian faktor selanjutnya adalah perubahan pandangan luar, pandangan dunia luar yang dapat menyebabkan konflik-konflik emosional dalam diri remaja yaitu sikap dunia luar terhadap remaja sering tidak konsisten, dunia luar atau masyarakat masih menerapkan nilai-nilai yang berbeda antara remaja laki-laki dan perempuan, seringkali kekosongan remaja dimanfaatkan oleh pihak luar yang tidak bertanggung jawab. Faktor yang terakhir adalah perubahan interaksi dengan sekolah, faktor ini merupakan salah satu

²¹*Ibid.*, h. 69

hal yang penting yang menjadi faktor utama dalam pembentukan dan sarana penyaluran perkembangan emosi yang dialami remaja.

B. Perceraian

1. Pengertian Perceraian

a. Istilah Perceraian menurut UU

Berikut merupakan pengertian perceraian menurut UU :

Kata “cerai” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: v(kata kerja), pisah, putus hubungan sebagai suami istri, talak. Kemudian kata “perceraian” mengandung arti: n (kata benda), perpisahan, perihal bercerai(antara suami istri), perpecahan. Istilah perceraian terdapat dalam Pasal 38 UU No. 1 Tahun 1974 yang memuat ketentuan fakultatif bahwa “perkawinan dapat putus karena kematian, perceraian, dan atas putusan Pengadilan”.²²

Jadi istilah perceraian berarti putusnya perkawinan, yang mengakibatkan putusnya hubungan sebagai suami istri sebagaimana diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

b. Perceraian Dalam Hukum Islam

Perceraian dalam hukum Islam disebut dengan *thalaq* artinya melepaskan atau meninggalkan.²³ Cerai adalah kata yang paling dibenci meskipun tidak haram dalam pandangan Islam.²⁴ Jadi perceraian dalam pandangan Islam adalah melepaskan atau meninggalkan suami atau istri dan tidak haram dalam pandangan Islam, tetapi hal tersebut adalah

²²Annalisa Yahanan, dkk. *Hukum Perceraian*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013) hlm. 15.

²³Beni Ahmad Saebani, dkk, *Perkawinan dan Perceraian Keluarga Muslim*, (Bandung: CV Pustaka Setia)h. 58.

²⁴Dedi Supriyadi, *Fiqh Munakahat Perbandingan*, (Bandung: CV Pustaka Setia)h. 243.

hal yang dibenci. Hal ini sesuai dengan ayat pada QS. Al-Baqarah :227.

وَإِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٢٧﴾

227. dan jika mereka ber'azam (bertetap hati untuk) talak, Maka Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Selain pada ayat tersebut dapat di tegaskan kembali dalam Hadist sebagai berikut:

إِنَّ ابْلِيسَ يَضَعُ عَرْشَهُ عَلَى الْمَاءِ ثُمَّ يَبْعَثُ سَرَايَاهُ فَأَا دَنَا هُمْ مِنْهُ مَنْزِلَةً
أَعْظَمُ هُمْ فِتْنَةً يَجِيءُ أَحَدُهُمْ فَيَقُولُ فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا فَيَقُولُ مَا صَنَعْتَ شَيْئاً
قَالَ ثُمَّ يَجِيءُ أَحَدُهُمْ فَيَقُولُ مَا تَوَكَّلْتُ عَلَيْهِ حَتَّى فَرَّقْتُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ امْرَأَتِهِ قَالَ
فَيَذُرُ نِيءَهُ مِنْهُ وَيَقُولُ نَعَمْ أَنْتَ

Artinya: Sesungguhnya iblis meletakkan singgahsananya di atas air kemudian mengirim pasukannya (ke berbagai penjuru). Pihak yang terdekat kedudukannya dari iblis adalah yang paling besar menimbulkan fitnah. Salah satu dari mereka datang (menghadap iblis) dan menyatakan: aku berbuat demikian dan demikian. Iblis menyatakan: engkau belum berbuat apa-apa. Kemudian datang satu lagi (melaporkan): aku tidak tinggalkan dia (manusia) hingga aku pisahkan ia dengan istrinya. Kemudian iblis mendekati kedudukannya dan mengatakan: bagus engkau (H.R Muslim)

2. Syarat Terjadinya Talak Menurut Islam

- a. Dari segi individu, ia harus seseorang yang baligh, berakal, taat dan terpilih. Maka talak tidak terjadi pada anak kecil, orang gila, orang yang dipaksa, dan orang yang mabuk.

- b. Dari segi ucapan, para ulama fiiqh menyatakan bahwa talak tidak terjadi kecuali menggunakan kata-kata yang jelas dengan talak, seperti “engkau aku talak”.
- c. Adapun dari segi tujuan, talak haruslah dengan maksud ucapan. Bagi orang yang berniat dalam dirinya menalak istrinya dan tidak diucapkan dengan talak maka talaknya tidak terjadi. Bagi seseorang yang mengucapkan talak karena ia kehilangan akalnya.
- d. Adapun dari segi jumlah, Al-Qur’an telah menjadikan talak tiga kali secara terpisah.
- e. Dari segi kesaksian, menurut mayoritas ulama fiqh bahwa kesaksian adalah wajib dalam talak.²⁵

Penjelasan di atas menjelaskan hal-hal yang menjadi syarat dalam melakukan talak menurut agama Islam. Karena talak yang dilakukan oleh keluarga Muslim tidak dapat dilakukan tanpa memenuhi syarat-syarat talak menurut Islam tersebut.

3. Akibat-Akibat Hukum Perceraian

Berikut merupakan akibat-akibat hukum perceraian. Adapun akibat-akibat dari hukum perceraian adalah sebagai berikut:

- a. Baik bapak atau ibu tetap berkewajiban memelihara dan mendidik anak-anaknya, semata-mata berdasarkan kepentingan anak, bilamana ada perselisihan mengenai penguasaan anak-anak, pengadilan memberi keputusannya.

²⁵Ali yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga*, (Jakarta: AMZAH, 2012) h.333.

- b. Bapak yang bertanggungjawab atas semua biaya pemeliharaan dan pendidikan yang diperlukan anak, bilamana bapak tidak dapat memberi kewajiban tersebut, pengadilan dapat menentukan bahwa ibu ikut memikul biaya tersebut.
- c. Pengadilan dapat mewajibkan kepada bekas suami untuk memberikan biaya penghidupan dan menentukan sesuatu kewajiban bagi bekas istri.²⁶ Maka dapat ditegaskan bahwa perceraian mempunyai akibat hukum terhadap anak, dan mantan suami/istri.

4. Akibat Hukum Perceraian Terhadap Perkembangan Emosi Anak.

Akibat hukum perceraian terhadap kedudukan dan perlindungan hak-hak anak dalam baik bapak maupun ibu tetap mempunyai kewajiban memelihara dan mendidik anaknya semata-mata demi kepentingan anak-anak, apabila terjadi perselisihan mengenai pengasuhan anak-anak, maka Pengadilan yang memberikan keputusannya. Akibat hukum perceraian terhadap anak ini tentu saja hanya berlaku terhadap suami dan istri yang mempunyai anak dalam perkawinan mereka.²⁷

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hak asuh anak dapat dilakukan oleh kedua orangtua, namun jika ada hal-hal yang menjadi perselisihan untuk mengasuh anak, maka pengadilan yang akan memutuskan untuk hal mengasuh anak tersebut.

²⁶ Annalisa Yahanan, dkk., *Hukum Perceraian*, h. 349.

²⁷ *Ibid.*, h. 371.

5. Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Orangtua

Perceraian orangtua yang terjadi tidak akan lepas dari adanya faktor-faktor yang menjadi penyebab perceraian. Berikut merupakan faktor-faktor penyebab perceraian orangtua:

- a. Iman yang tidak kuat.
- b. Salah satu pihak tidak setia.
- c. Melepaskan diri dari tanggung jawab.²⁸
- d. Konflik-konflik suami istri yang tidak dapat diselesaikan sehingga semakin berlarut-larut.
- e. Salah satu pihak atau masing-masing telah merasa jemu dan tidak ada rasa cinta lagi. Hal tersebut ditandai dengan adanya kasus perselingkuhan.²⁹

Melihat faktor-faktor yang menjadi penyebab dari perceraian orangtua di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada yang mengambil jalan perceraian karena untuk hal kebaikan dari keberlanjutan keluarganya, namun ada juga yang mengambil jalan perceraian karena adanya sifat individu atau egois dari salah satu pihak, serta adanya rasa tidak percaya dan konflik yang terus terjadi pada suami istri, dan yang paling penting adalah dengan kurangnya iman dari masing-masing pasangan.

²⁸ Wawasanpengajaran.blog...ya-perceraian.html?m=1diunduh pada 17 november 2017.

²⁹ *Ibid.*

6. Hak Bersama Suami dan Istri

- a. Suami istri hendaknya saling menumbuhkan suasana mawaddah dan rahmah.
- b. Hendaknya saling mempercayai dan memahami sifat masing-masing pasangannya.
- c. Hendaknya menghiasi dengan pergaulan yang harmonis.
- d. Hendaknya saling menasehati dalam kebaikan.³⁰

³⁰<https://pencintaquransunnah.wordpress.com/hak-dan-kewajiban-suami-istri-dalam-islam/>

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah “kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.³¹ Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui dampak perceraian yang dilakukan oleh orangtua terhadap perkembangan emosi remaja yang terjadi di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung. Penelitian ini dilakukan secara observasi langsung dengan menitik beratkan pada dampak perceraian yang dilakukan orangtua pada perkembangan emosi remaja setelah orangtua mengalami perceraian.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”.³² Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Penelitian ini bersifat kualitatif, penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³³

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h. 26.

³² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

³³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 181.

Peneliti akan mengungkap perceraian orangtua dan dampaknya bagi perkembangan emosi remaja di Desa Hargomulyo dengan cara memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka, maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.³⁴ Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan atau pengamatan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana yang telah diungkapkan bahwa data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan atau pengamatan, selebihnya adalah data tambahan, yaitu sumber data tertulis. Sehingga penulis memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini. Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua bagian, yaitu:

1. Sumber Data Utama (Primer)

“Sumber data utama adalah sumber data yang diambil peneliti melalui kata-kata dan tindakan atau pengamatan”.³⁵ “Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan.”³⁶ “Sumber data primer juga diartikan sebagai data yang terkait langsung dengan masalah penelitian dan dijadikan bahan analisis serta penarikan simpulan dalam

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 196.

³⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 113.

³⁶S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 143.

penelitian.”³⁷ Peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan masalah atau fokus penelitian yang akan diobservasi langsung ke lapangan atau tempat penelitian akan dilakukan, dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung terhadap remaja, orangtua dan tetangga/teman remaja tersebut untuk memperoleh data terkait dengan perkembangan emosi anak.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

“Sumber data sekunder yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yaitu sumber tertulis”.³⁸ “Sumber yang berasal dari bahan bacaan disebut dengan sumber sekunder.”³⁹ Kemudian pendapat lain menjelaskan bahwa “Dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.”⁴⁰ Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi: keadaan di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penulis.

³⁷Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 115.

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 114.

³⁹S. Nasution, *Metode Research*, h. 143.

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 114

C. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.⁴¹

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

a. Wawancara/*Interview*

“Teknik wawancara atau *interview* adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan”.⁴² *Interview* adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada informan. Ditinjau dari pelaksanaannya, *interview* dibedakan menjadi tiga macam, antara lain:

- 1) Wawancara terstruktur (*structured interview*), yaitu penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disediakan.
- 2) Wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*), yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas. Ketika melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat segala sesuatu yang dikemukakan oleh informan.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung:Alfabeta, 2012), h. 224.

⁴²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 82.

- 3) Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*), ialah wawancara yang bebas, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴³

Berdasarkan teori tersebut, jenis *interview* yang akan penulis gunakan dalam penelitian adalah wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*), yang memungkinkan penulis untuk melakukan wawancara secara bebas dengan menggunakan pedoman wawancara dan penulis mencatat jawaban dari narasumber. Teknik wawancara ini penulis gunakan untuk ditujukan kepada remaja, orangtua dan teman/tetangga. Wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh data berupa keterangan mengenai kepribadian dan tingkah laku untuk mengetahui perkembangan emosi anak tersebut serta mendapatkan data mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian orangtua.

b. Observasi

“Secara bahasa, observasi berarti memerhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memerhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati apa yang sedang terjadi.”⁴⁴ “Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.”⁴⁵ “Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui

⁴³*Ibid.*, h. 319-320.

⁴⁴Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.*, h. 209.

⁴⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 220.

pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian.”⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis mengenai hal-hal yang diteliti.

Metode observasi dilakukan oleh penulis ditujukan untuk mengamati tingkah laku sehari-hari remaja tersebut untuk melihat perkembangan emosi remaja.

c. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.”⁴⁷ “Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau menyelidiki benda-benda seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”.⁴⁸ “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”⁴⁹

⁴⁶Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan.*, h. 120.

⁴⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan.*, h. 221.

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, h. 201.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D.*, h. 329.

Berdasarkan teori tersebut maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah metode pengukuran data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan. Penulis menggunakan metode dokumentasi karena tidak semua data dapat diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Metode dokumentasi digunakan penulis untuk mendapatkan data profil desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung yang ditujukan kepada sekretaris desa.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data sangat diperlukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. “Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian.”⁵⁰ Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi. “Triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.”⁵¹ “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.”⁵² Sumber lain mengemukakan bahwa

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 324.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, h. 372.

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 325.

triangulasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu penelitian.⁵³

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.⁵⁴

Berdasarkan teori tersebut penulis menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi tehnik yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada narasumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Pada awalnya, penulis menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data, kemudian menggunakan metode observasi dan dokumentasi untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid. Kemudian penulis juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui wawancara kepada narasumber yang berbeda-beda.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁵

Penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh

⁵³Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 294.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, h. 373.

⁵⁵*Ibid.*, h. 246.

dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila ada jawaban yang setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁵⁷

Berdasarkan teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa teknik analisa data adalah suatu usaha untuk mengolah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan pengumpul data yang berupa wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Pada proses analisis data, penulis melakukan tahap-tahap analisis berikut:

Pertama yaitu mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan mencari data yang dianggap penting dan sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua yaitu dengan *data display* (penyajian data), yaitu dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Mendisplaykan data mempermudah peneliti memahami segala sesuatu yang terjadi kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal-hal yang telah dipahami tersebut. Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan

⁵⁶*Ibid.*, h. 334.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, h. 246.

kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan adanya bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Desa

a. Sejarah Desa

Desa Hargomulyo telah berdiri sejak Tahun 1941. Pada saat itu dipimpin oleh Kepala Desa dan seorang Carik yang membawahi 4 ketua bedeng. Kepemimpinan di Desa Hargomulyo sudah berjalan beberapa periode sampai saat ini di bawah pimpinan kepala desa yang berbeda-beda dari tahun ke tahun.

Berikut merupakan daftar nama-nama Kepala Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung:

Tabel 2.

Daftar Nama Kepala Desa Hargomulyo

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1941-1944	Ngadi Wiranu	Menjabat 3(tiga) Tahun
2	1944-1965	Sugiman Ibnu Saputro	Menjabat 4 (empat) Periode
3	1965-1967	Burhanudin	Menjabat sebagai PJS
4	1967-1969	Wiryo Wiharjo	Menjabat 2(dua) Tahun
5	1969	Pujodiyono	Menjabat kurang dari 1 Tahun
6	1969-1998	Soewardjo	Menjabat 29 Tahun

7	1999-2013	Rakimin	Menjabat Tahun	14
8	2014-2019	Setyo Harsono	Masih menjabat	

b. Letak Geografis

Desa Hargomulyo merupakan desa agraris yang ditunjang dengan keadaan geografis sebagai berikut:

- 1) Luas Desa Hargomulyo : 675 Ha
 - Tanah Sawah : 285 Ha
 - Tanah Permukiman : 292 Ha
 - Tanah Peladangan : 98 Ha
 - Tanah Lain-Lain : 0 Ha
- 2) Batas Wilayah :
 - Sebelah Utara : Desa Sambikarto, Sumpersari.
 - Sebelah Selatan : Desa Wonokarto dan Girikarto
 - Sebelah Barat : Desa Wonokarto
 - Sebelah Timur : Desa Tanjung Harapan
- 3) Penduduk Desa Hargomulyo:
 - Jumlah Penduduk : 6.975 jiwa
 - Jumlah Laki-Laki : 3.530 jiwa
 - Jumlah Perempuan : 3.438 jiwa
 - Jumlah KK : 2.815 KK
 - Jumlah KK RTM : 636 KK

4) Orbitasi :

- Jarak ke Ibu Kota Kecamatan : 8 Km
- Jarak ke Ibu Kabupaten : 15 Km
- Jarak Ibu Kota Provinsi : 100 Km

c. Fakta-fakta yang terdapat di desa Hargomulyo

- 1) Desa Hargomulyo adalah desa yang rata-rata penduduknya bekerja membuat batu bata, jadi hidup mereka dan cara mereka mencari nafkah kebanyakan sebagai pembuat batu bata.

Ada beberapa yang bekerja lain, namun rata-rata di Desa Hargomulyo memproduksi batu bata. Jadi warga tersebut memanfaatkan lahan yang kosong pada tempat tinggal mereka.
- 2) Pemuda yang ada di Desa Hargomulyo terbilang sangat kompak dalam berbagai macam kegiatan yang ada di Desa Hargomulyo ini. Mereka bergotong royong saling membantu satu sama lain. Misalnya, ada kegiatan kerja bakti di lingkungan sekitar, mereka berbondong-bondong saling membantu membersihkan lingkungan. Mereka juga seringkali mengadakan kumpul bersama di tempat-tempat tertentu untuk menjalin keakraban antara satu dengan lainnya.
- 3) Desa Hargomulyo terbagi menjadi beberapa kompleks yaitu ada Hargomulyo 66A, Hargomulyo 66B, dan ada juga Hargomulyo 66P untuk mempermudah dalam mencari daerah.

4) Desa Hargomulyo terbilang Desa yang sudah makmur, warnet, supermarket sudah banyak ditemukan di desa ini.

d. Keadaan Sosial

Secara Sosial keadaan Desa Hargomulyo dilihat dari beberapa aspek yaitu:

1) Tingkat Pendidikan

- a) SD/MI : 763 Orang
- b) SLTP/MTs : 470 Orang
- c) SLLTA/MA : 3.508 Orang
- d) S2/S1/Diploma : 618 Orang
- e) Putus Sekolah : 450 Orang

2) Lembaga Pendidikan

- a) TK/PAUD : 6 Unit
- b) SD/MI : 4 Unit
- c) SLTP/MTs : 2 Unit
- d) SLTA/MA : 1 Unit

3) Keagamaan

- a) Islam : 6.484 Orang
- b) Katolik : 360 Orang
- c) Kristen : 30 Orang
- d) Hindu : - Orang
- e) Budha : - Orang

4) Tempat Ibadah

- a) Masjid : 9 Unit
- b) Mushola : 20 Unit
- c) Gereja : - Unit
- d) Pura : - Unit
- e) Wiraha : - Unit

e. Keadaan Ekonomi

1) Mata Pencaharian

Tabel 3.**Daftar Mata Pencaharian Penduduk Desa Hargomulyo**

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pns/Tni/Polri	86
2	Pensiun Pns/Tni/Polri	6
3	Guru	34
4	Bidan/Perawat	10
5	Karyawan Swasta	16
6	Pedagang	195
7	Petani	647
8	Tukang	66
9	Sopir	94
10	Buruh Pekerja	2.541

2) Jenis Usaha

Tabel 4.**Daftar Jenis Usaha Penduduk Desa Hargomulyo**

1	Pertanian	Kacangpanjang, padi,singkong,jagung,cabe,tomat,mentimun,bayam, kangkung, genjer, terong, jengkol,kacang kedelai, jeruk, semangka
2	Pertenakan	Sapi, kambing, ayam kampung, bebek, ayam potong, ayam petelor
3	Perkebunan	Kelapa,kelapa sawit,cacao, karet, lada
4	Lainnya	Kounter hp,bengkel,steam motor/mobil, pembuat gula merah, pembuat batu bata, pengrajin batu, pengrajin kayu, tukang jamu,pembuat tahu/tempe,warung makan, suplier material,bangunan

f. Kelembagaan Desa

1) Visi dan Misi Desa Hargomulyo

a) Visi

(1) Mewujudkan masyarakat yang sehat, cerdas, dan berswasembada pangan.

b) Misi

(1) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produksi pertanian.

(2) Meningkatkan sumber daya manusia di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

(3) Meningkatkan etos kerja.

(4) Meningkatkan kondisi kamtibmas.

2) Pembagian Wilayah

Tabel 5.

Pembagian Wilayah Desa Hargomulyo

No	Nama Dusun	Jumlah RT
1	Dusun I	3
2	Dusun II	6
3	Dusun III	7
4	Dusun IV	4
5	Dusun V	5
6	Dusun VI	3
7	Dusun VII	4

3) Lembaga Kemasyarakatan

Tabel 6.

Lembaga Kemasyarakatan Desa Hargomulyo

No	Nama Lembaga	Jumlah Anggota
1	PEMDES	8 Orang
2	BPD	9 Orang
3	KADUS	7 Orang
4	RT	32 Orang
5	LPM	30 Orang
6	PKK	40 Orang
7	GAPOKTAN	18 Kelompok
8	KARANG TARUNA	3 Kelompok
9	PUSKESDES	2 Orang

4) Data Pegawai Desa Hargomulyo

Tabel 7.

Data Aparat Pemerintah Desa Hargomulyo Tahun 2016

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan	Ket
1	Setyo Harsono, S.Pd	Laki-Laki	Kepala Desa	S.1	Aktif
2	Vebri Septiawan, S.Pd	Laki-Laki	Sekretaris	S.1	Aktif
3	Gatot Prayitno	Laki-Laki	Kasi Pemerintahan	SMA	Aktif
4	Mugiarto	Laki-Laki	Kasi Pembangunan	SMA	Aktif
5	Imam Sunaryo	Laki-Laki	Kasi Kesejahteraan	SMA	Aktif
6	Triyono	Laki-Laki	Kaur Keuangan	SMA	Aktif
7	Kardiono, A.Md	Laki-Laki	Kaur Perenc. Prog	D3	Aktif
8	Imam Romdhoni	Laki-Laki	Kaur Umum	SMA	Aktif
9	Kamidi	Laki-Laki	Kadus I	SMA	Aktif
10	Subardi	Laki-Laki	Kadus II	SMA	Aktif
11	Suparmin	Laki-Laki	Kadus III	SMA	Aktif
12	Untoro Prayoga	Laki-Laki	Kadus IV	SMA	Aktif
13	Poniman	Laki-Laki	Kadus V	SMA	Aktif
14	Wawan Kurniawan	Laki-Laki	Kadus VI	SMA	Aktif
15	Edi Sasmito	Laki-Laki	Kadus VII	SMA	Aktif

B. Gambaran perceraian orangtua dan dampaknya bagi perkembangan emosi remaja di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung.

Adapun cara untuk mengetahui gambaran perceraian orangtua dan dampaknya bagi perkembangan emosi remaja, penulis telah melakukan wawancara kepada remaja yang orangtuanya mengalami perceraian, dan penulis juga melakukan wawancara kepada orangtua yang mengalami perceraian serta teman dari remaja tersebut. Selain melakukan wawancara, penulis juga melakukan observasi kepada remaja. Adapun hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Dampak perceraian orangtua bagi perkembangan emosi remaja.

Perkembangan emosi pada remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari diri remaja tersebut dan juga faktor dari luar diri remaja tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja adalah faktor dari keluarga. Oleh karena itu, penulis telah melakukan wawancara dan observasi pada remaja yang orangtuanya mengalami perceraian, dan juga kepada orangtua remaja serta kepada teman remaja. Hal tersebut dilakukan penulis untuk mengetahui dampak dari perceraian bagi perkembangan emosi remaja. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan maka penulis mendapatkan data sebagai berikut:

Pada informan pertama menyatakan bahwa keluarga penting sebelum orangtuanya bercerai, tetapi menjadi tidak jelas setelah orangtuanya bercerai, dan keberadaan keluarga merupakan hal yang

berarti apabila orangtua bersama. Pada penjelasan remaja tersebut orangtua bercerai sejak ia duduk di bangku kelas 1 SMP dan ia mengetahui penyebab dari perceraian yang dialami orangtuanya yang dikarenakan perceraian. Orangtuanya tidak mengalami percecokan di hadapannya dan juga tidak meminta pendapat kepada anak sebelum memutuskan bercerai.

Sedangkan pada informan kedua menyatakan bahwa keluarga merupakan orang-orang yang penting yang dapat membimbing dan mendidik pada saat keluarga dalam keadaan utuh. Orangtua bagi ia merupakan seorang yang sudah tidak memiliki rasa peduli kepada anak setelah memutuskan untuk bercerai. Perceraian orangtuanya terjadi pada tahun lalu, dan informan tersebut mengetahui penyebab perceraian dari kedua orangtuanya, dan mengetahui proses dari perceraian tersebut karena sebagai seorang anak juga dimintai pendapat dalam solusi masalah orangtuanya tersebut.

Pada informan ketiga menyatakan bahwa keluarga merupakan orang-orang yang dapat memberkan semangat dan solusi ketika menghadapi masalah. Bagi informan adanya orangtua menimbulkan kenyamanan dalam tempat bercerita. Perceraian yang dialami oleh orangtuanya terjadi sejak ia kecil, sedangkan untuk penyebabnya informan tidak mengathui karena pada saat terjadi informan belum cukup umur dalam memahami masalah perceraian tersebut.

Kemudian dari informan keempat penulis juga mendapatkan pernyataan bahwa, keluarga menurut informan penting, dan orangtua merupakan tempat untuk mencari solusi ketika menghadapi masalah dan tempat untuk bercerita, tetapi informan sempat berfikir bahwa baik orangtua dan keluarga tidak terlalu penting karena orangtuanya berpisah, dan karena perceraian tersebut terjadi pada saat informan masih duduk di bangku SD maka informan tidak mengetahui penyebab perceraian tersebut terjadi.

Selain pada pernyataan-pernyataan di atas, penulis memberikan batasan pada fokus penelitian untuk mengetahui dampak perceraian orangtua yang terjadi pada perkembangan emosi remaja yaitu sebagai berikut:

Pada remaja pertama menyatakan bahwa, setelah orangtua mengalami perceraian maka remaja tersebut merasa bahwa ia adalah korban dari dari perceraian orangtuanya. Dampak yang terjadi pada remaja tersebut adalah, remaja tersebut mudah menangis dan mengurung diri di dalam kamar karena ia merasa tertekan, merasa frustrasi serta merasa jengkel dengan dirinya sendiri. Selain hal tersebut, remaja tersebut juga tidak fokus dalam sekolah dalam arti setelah orangtuanya bercerai ia menjadi sering melamun di dalam kelas, menjadi anak yang bingung. Dari hal tersebut, remaja ini menjadi remaja yang keras dalam arti sering marah apabila kemauan yang diinginkan tidak terlaksana. Tetapi dalam hal pergaulan remaja

tersebut masih dapat membatasi pergaulan untuk tidak masuk kedalam pergaulan yang tidak baik.(W/R1/F2.7/17/11/2018)

Hal tersebut diperkuat dengan adanya pendapat orangtua dari remaja pertama yang menyatakan bahwa, setelah orangtuanya bercerai remaja ini sering melamun ketika di sekolahan, tidak pernah fokus dalam pelajaran. Selain hal tersebut, apabila di rumah remaja tersebut sering mengurung diri di dalam kamar, dan jarang berkomunikasi dengan orangtuanya.(W/OT1/F2.4/17/11/2018)

Dari hasil wawancara kepada remaja pertama serta orangtuanya, penulis diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada teman dari remaja tersebut yang menyatakan bahwa, remaja tersebut sering menyalahkan dirinya sendiri atas perceraian yang dilakukan oleh orangtuanya, sehingga remaja tersebut sering melamun dan juga sering tersinggung dengan perkataan teman-temannya.(W/T1/F2.1.3/17/11/2018)

Dari hasil wawancara kepada remaja pertama, orangtua dan temannya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dampak yang terjadi pada remaja pertama karena perceraian yang dialami oleh orangtuanya adalah remaja tersebut menjadi sering menyendiri, tidak memiliki rasa percaya diri, dan menjadi mudah tersinggungan, semua itu diperlihatkan dari pola tingkah lakunya yang sering melamun dan tidak konsentrasi dalam pelajaran, sehingga remaja tersebut akan

kesulitan dalam memahami pelajaran di sekolah dan akan berdampak pada pola pikir remaja tersebut.

Kemudian dari hasil observasi yang penulis lakukan yaitu pada tingkah laku dari remaja tersebut dalam kesehariannya memiliki sifat yang cuek terhadap teman dan tetangga jarang keluar rumah untuk bersosialisasi dengan tetangga.

Dampak perceraian yang terjadi pada perkembangan emosi remaja yang kedua adalah sebagai berikut:

Perceraian yang terjadi pada kedua orangtuanya mengakibatkan remaja tersebut merasa bingung, bahkan merasa bahwa dirinya sudah tidak memiliki kasih sayang dari kedua orangtuanya hal tersebut karena kedua orangtuanya sudah tidak dapat memberikan perhatian dan rasa peduli kepada masa pergaulan anaknya. Remaja tersebut menjelaskan bahwa semenjak orangtuanya bercerai remaja tersebut menjadi mudah masuk kedalam pergaulan yang tidak baik, remaja tersebut menjadi sering merokok, nongkrong dengan kegiatan yang tidak baik, bahkan sampai minum-minuman keras. Remaja tersebut mengaku bahwa hal tersebut ia lakukan karena menyesuaikan keadaan yang terjadi pada keluarganya, hal tersebut dilakukan sebagai pelampiasan dalam kesedhan kejengkelan dan rasa marah pada kedua orangtuanya. Sebelum orangtuanya mengalami perceraian masih ada yang membatasi pergaulannya tetapi karena rangtuanya

sudah berpisah maka sudah tidak ada yang memberikan arahan pada dirinya. (W/R2/F2.7/17/11/2018)

Pernyataan tersebut diperkuat kembali dengan adanya pernyataan yang diungkapkan oleh orangtuanya, yang mengungkapkan bahwa, setelah orangtuanya bercerai remaja tersebut merasa kecewa, jengkel dan marah kepada orangtuanya. Perasaan-perasaan tersebut dilampiaskan pada pergaulan dengan teman-temannya. Meskipun ketika disekolah remaja tersebut bersikap baik dan tidak termasuk anak yang nakal, tetapi di luar sekolah di pergaulannya remaja tersebut menjadi berubah, perubahan tersebut yaitu dilihat dari pergaulan yang dilakukan remaja tersebut seperti merokok, nongkrong kemudian minum-minuman keras.(W/OT2/F2.4/17/11/2018)

Pernyataan-pernyataan di atas diperkuat kembali dengan pernyataan dari salah satu teman remaja tersebut yang menyatakan bahwa, sikap remaja tersebut baik kepada teman-temannya, setelah orangtuanya bercerai remaja tersebut cuek dengan apa yang terjadi, tetapi dia melampiaskan dengan cara merokok dan minum-minuman keras, meskipun orangtuanya mengerti dengan keadaan yang dilakukan remaja tersebut, tetapi remaja tersebut sudah tidak peduli dengan hal itu. (W/T2/F2.1.3/17/11/2018)

Dari ketiga pernyataan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dampak yang terjadi bagi perkembangan emosi remaja setelah orangtuanya bercerai adalah remaja tersebut menjadi tidak peduli

dengan keadaan yang terjadi sehingga melampiaskan perasaannya dengan pergaulan bebas seperti merokok, minum-minuman keras semua itu karena kurangnya perhatian dari orangtua. Dan dari hasil observasi yang penulis lakukan, melihat dari pola tingkah laku yang dilakukan oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari, penulis sering melihat remaja tersebut nongkrong bersama teman-temannya sembari merokok dan minum-minuman keras. Untuk hal bertingkah laku atau bersikap kepada tetangga memiliki sikap yang baik sosialisasinya yaitu sering menyapa dengan sopan pada tetangganya.

Dampak perceraian yang terjadi bagi perkembangan emosi remaja yang ketiga adalah sebagai berikut:

Perceraian yang terjadi hanya menimbulkan dampak pada rasa sedih dan rindu ingin berjumpa dengan pihak bapak yang dimiliki oleh remaja tersebut. Remaja tersebut tidak memiliki rasa jengkel dan rasa marah kepada orangtuanya karena perceraian yang terjadi pada orangtua remaja tersebut. (W/R3/F2.7/18/11/2018)

Kemudian penulis melakukan wawancara kembali kepada orangtuanya mengenai dampak yang terjadi pada perkembangan emosi remaja tersebut. Orangtuanya menyatakan bahwa, dampak yang terjadi pada perkembangan emosi remaja tersebut setelah orangtuanya bercerai adalah remaja tersebut tersiksa dengan adanya perasaan rindu kepada bapaknya, untuk selebihnya dalam dampak

lain tidak ada dampak buruk yang terjadi pada remaja tersebut.
(W/OT3/F2.4/18/11/2018)

Selain dengan remaja dan dengan orangtuanya, penulis juga melakukan wawancara kepada teman remaja tersebut yang menyatakan bahwa, remaja tersebut memiliki sifat dan sikap yang baik terhadap teman dan tetangganya, sering bercanda. Tetapi untuk hal perceraian yang dialami oleh orangtuanya, remaja tersebut hanya memiliki rasa rindu kepada bapak yang telah meninggalkannya. Untuk hal pergaulan yang tidak baik remaja tersebut tidak mudah terpegaruh. (W/T3/F2.1.3/18/11/2018)

Dari pernyataan-pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa perceraian yang dilakukan oleh orangtua tidak memiliki dampak yang lebih buruk selain berdampak pada perasaan remaja tersebut yang memiliki rasa rindu kepada salah satu orangtua, untuk hal pergaulan dari remaja masih dibatas pergaulan yang wajar dengan remaja lain yang memiliki umur setara. Sedangkan dalam hasil observasi yang penulis lakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tingkah laku remaja tersebut sopan dan baik terhadap teman dan tetangganya, serta terlihat sayang dengan ibu kandungnya.

Dampak perceraian orangtua bagi perkembangan emosi remaja selanjutnya adalah dari remaja keempat yang menyatakan bahwa:

Perceraian yang terjadi pada kedua orangtua remaja tersebut menyebabkan remaja tersebut merasa malu, jengkel, dan sedih serta

cemburu kepada teman-temannya yang memiliki keluarga lengkap. Hal tersebut ia lampiaskan dengan cara main ketika saatnya pulang sekolah, lebih senang ketika bersama teman-teman dibandingkan berkumpul dengan keluarga sehingga remaja tersebut malas untuk pulang kerumah. (W/R4/F2.7/18/11/2018)

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan orangtuanya yang menyatakan remaja tersebut merasa malu, sedih dan dengan keadaan yang ada. Mengenai sifat remaja tersebut memiliki sifat keras sering membantah orangtua apabila meminta sesuatu tidak dituruti marah kepada orangtua. (W/OT4/F2.4/18/11/2018)

Dari pernyataan di atas diperkuat dengan wawancara penulis dengan teman remaja tersebut yang menyatakan bahwa remaja tersebut memiliki sifat egois, mudah tersinggung dengan perkataan teman-temannya. Untuk hal perceraian orangtuanya ia merasa bahwa kurang perhatian dan merasa sedih karena perceraian orangtuanya, selain hal tersebut remaja tersebut juga sering membantah dengan orangtua dan keluarganya yang lain, dan apabila saat pulang sekolah remaja tersebut tidak langsung pulang tetapi lebih senang main terlebih dahulu sebelum pulang kerumah. Bahkan dia pernah tidak pulang, tanpa sepengetahuan dari orangtuanya. (W/T4/F2.1.3/18/11/2018)

Dari pernyataan-pernyataan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dampak yang terjadi pada remaja tersebut adalah memiliki rasa sedih dan egois, serta mudah melawan orangtua

dan lebih senang untuk bermain bersama teman dibandingkan dengan keluarga. Hal tersebut dilampiaskan dengan cara tidak pernah pulang kerumah, tetapi menginap di rumah teman tanpa sepengetahuan orangtua. Sedangkan dari hasil observasi yang penulis lakukan, penulis melihat dari pola tingkah laku remaja tersebut dalam kehidupan sehari-hari bahwa remaja tersebut memang memiliki sifat dan sikap yang keras, dalam tutur bahasanya kurang memiliki sopan santun terhadap orangtuanya.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan perceraian orangtua.

Sebuah keluarga terbentuk dengan adanya sebuah pernikahan. Bagi mereka sebelum melangsungkan pernikahan, mereka memiliki pedoman dan tujuan masing-masing dalam pernikahan tersebut. Pedoman dalam pernikahan berandaskan pada ruang lingkup yaitu memiliki agama yang sama. Sedangkan tujuan dalam sebuah pernikahan adalah adanya rasa ingin memiliki generasi penerus, kemudian adanya rasa bahwa sebuah pernikahan merupakan kebutuhan bagi mereka, menginginkan adanya perlindungan dan kenyamanan serta memiliki tempat berbagi ketika sedang dihadapkan pada suatu masalah.

Pada faktanya pernikahan memang memiliki pedoman dan tujuan masing-masing. Namun, dalam pedoman dan tujuan pernikahan tersebut tidak akan terlihat ketika terdapat masalah pada pernikahan atau pada keluarga tersebut. Dari hasil wawancara yang

penulis lakukan dalam penelitian, dari beberapa informan mengungkapkan bahwa penyelesaian masalah yang akan ditempuh ketika sedang menghadapi masalah adalah salah satunya dengan perceraian. Adanya penyelesaian masalah dengan cara bercerai sudah dapat dilihat bahwa pedoman dan tujuan dalam sebuah pernikahan sudah tidak ada pada pasangan suami istri yang memutuskan untuk bercerai tersebut.

Pada kasus perceraian, penulis telah mengajukan beberapa pertanyaan pada penelitian yang dilakukan penulis. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui penyebab atau faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian. Pada hal informan pertama mengungkapkan sebagai berikut:

Pernikahan bagi informan pertama pernikahan merupakan hal yang dibutuhkan sebagai perlindungan, sedangkan landasan pernikahan mereka adalah seagama dan ingin memiliki generasi penerus. Pasangan informan pertama sudah berusaha dalam membangun keluarga yang sakinah mawadah warohmah, contohnya ketika merasa jemu dengan pasangan, informan pertama dapat mengendalikan dengan cara menghibur diri sendiri, tetapi perceraian tersebut tetap terjadi karena sudah tidak memiliki solusi yang lain, selain bercerai setelah membicarakan baik-baik.

Sedangkan informan kedua mengungkapkan bahwa pernikahan juga merupakan kebutuhan bagi informan kedua dan

landasan dalam pernikahannya adalah memiliki agama yang sama dan juga memiliki kesetiaan dan tanggungjawab. Informan kedua telah berusaha juga mmbangun keluarga yang sakinah mawadah warohmah seperti mengendalikan rasa jemu terhadap pasangan dengan cara bercerita dengan tetangga, tetapi perceraian tetap terjadi setelah membicarakannya baik-baik dan meminta pendapat pada anak.

Kemudian bagi informan ketiga, pernikahan merupakan langkah yang diambil untuk menjadi bahagia dan apabila memiliki pasangan dapat berbagi masalah. Sedangkan pedoman yang digunakan dalam pernikahannya adalah karena orangnya pendiam dan satu agama. Seperti informan pertama dan kedua, informan ketiga juga sudah berusaha dalam membangun keluarga yang sakinah mawadah warohmah, tetapi pada pasangan ketiga tidak dapat memungkiri adanya perceraian dikarenakan memang harus ditetapkan bahwa pasangan tersebut bercerai. Seperti apabila informan merasakan jemu terhadap pasangan, hal yang dilakukan adalah pergi bersama dengan pasangan.

Kemudian pada informan keempat, pernikahan adalah untuk mencari kelengkapan dalam hidup dan pedoman yang digunakan adalah kenyamanan dan satu agama. Dalam membentuk keluarga sakinah mawadah warohmah, informan juga telah berusaha tetapi tetap harus bercerai dikarenakan sudah tidak memiliki kecocokan.

Pada pertanyaan-pertanyaan tersebut, penulis menekankan pada pertanyaan mengenai kesetiaan terhadap pasangan, kemudian alasan-alasan yang menguatkan untuk bercerai.

Sebelum penulis menekankan pada kesetiaan terhadap pasangan dan alasan-alasan yang menguatkan pasangan tersebut bercerai, penulis mengungkap terlebih dahulu mengenai usaha pasangan tersebut dalam pembentukan keluarga sakinah mawadah warohmah. Pada jawaban yang penulis dapatkan, dari keempat informan semua jawaban memiliki persamaan yaitu sudah berusaha dalam membentuk keluarga yang sakinah mawadah warohmah, namun pada kenyataannya perceraian tersebut tetap terjadi. Pada kenyataan di lapangan, penulis mendapatkan bahwa pasangan tersebut hanya berbicara membentuk keluarga yang sakinah mawadah warohmah tetapi tidak melaksanakannya. Karena pada pasangan tersebut belum memahami arti dari keluarga sakinah mawadah warohmah. Pada keempat pasangan informan yang telah mengalami perceraian tersebut mereka tidak dapat menumbuhkan suasana mawadah dan rahmah. Rata-rata dari keempat pasangan yang mengalami perceraian, mereka tidak mengetahui arti dari mawadah dan rahmah tersebut sehingga tidak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pasangan tersebut tidak dapat saling mempercayai dan memahami sifat dari masing-masing pasangannya. Hal ini penulis dapatkan berdasarkan pada cara tepuh dari masing-

masing pasangan dalam penyelesaian masalah. Dari pasangan tersebut juga tidak nampak adanya usaha dalam menasehati masing-masing diri dalam hal kebaikan.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pembentukan keluarga yang sakinah-mawadah warohmah dalam pasangan masing-masing belum dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mengakibatkan faktor-faktor lain dalam terjadinya perceraian pada pasangan-pasangan tersebut.

Pada hal kesetiaan dan tanggung jawab penulis mendapatkan hasil dari wawancara sebagai berikut:

Pada informan pertama mengungkapkan bahwa, pada hal kesetiaan terhadap pasangan, ada salah satu pihak yang tidak setia yaitu dari pihak suami, hal tersebut yang menyebabkan perceraian terjadi. Jika dalam hal tanggung jawab pihak suami sudah melakukan tanggung jawab tersebut.(W/OT.1/F1.4.5/17/11/2018)

Hal serupa diungkapkan pada informan kedua yang menyatakan bahwa, dalam hal kesetiaan terdapat salah satu pihak dari pasangan suami istri tersebut yang tidak memiliki kesetiaan tetapi dalam hal tanggung jawab memenuhi kebutuhan rumah tangga sudah bertanggung jawab.(W/OT.2/F1.4.5/17/11/2018)

Berbeda dengan pernyataan yang diungkapkan oleh informan ketiga yang menyatakan bahwa, dalam hal kesetiaan dan tanggung

jawab, dari pasangan suami istri tersebut sama-sama memiliki keduanya.(W/OT.3/F1.4.5/18/11/2018)

Kemudian dari informan keempat mengungkapkan hal yang serupa dengan informan ketiga bahwa, pada hal kesetiaan dan tanggung jawab, kedua pasangan memiliki kesetiaan dan tanggungjawab selama kehidupan rumah tangga berlangsung.(W/OT.4/F1.4.5/18/11/2018)

Jadi pada pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa dari 2 diantara informan tidak memiliki kesetiaan terhadap pasangan, tetapi untuk hal tanggung jawab kedua informan tersebut sudah melakukan tanggung jawab. Sedangkan 2 informan lainnya menyatakan bahwa, kesetiaan serta tanggung jawab dimiliki oleh masing-masing pasangan.

Selain penulis melakukan wawancara mengenai dan kesetiaan serta tanggung jawab pada pasangan, penulis juga mengajukan pertanyaan mengenai alasan yang menguatkan pasangan suami istri tersebut untuk bercerai. Hasil wawancara kepada orangtua mengenai alasan pasangan tersebut bercerai adalah sebagai berikut:

Pada informan pertama mengungkapkan bahwa, alasan atau penyebab terjadinya perceraian dari pasangan tersebut adalah adanya pihak ketiga, yaitu perselingkuhan yang dilakukan oleh pihak suami.

Perselingkuhan tersebut sudah berlangsung lama yaitu 4 tahun.(W/OT.1/F2.3/17/11/2018)

Selanjutnya penulis juga mendapatkan jawaban dari hasil wawancara dari informan kedua yang menyatakan bahwa, penyebab dan alasan pasangan tersebut bercerai adalah adanya perselingkuhan yang dilakukan oleh pihak suami yang berlangsung selama 2 kali. Perceraian tersebut terjadi karena dari pihak istri sudah tidak dapat memaafkan hal tersebut dan tidak mampu untuk bertahan pada pernikahan pertamanya tersebut, sedangkan pada pernikahan yang kedua, informan kembali bercerai dengan pasangan yang berbeda setelah melakukan pernikahan kembali, untuk alasan yang kedua dikarenakan adanya rasa ketidakcocokan dalam sikap dan adanya rasa jemu terhadap pasangan.(W/OT.2/F2.3/17/11/2018)

Berbeda dengan informan pertama dan kedua, penulis juga mendapatkan jawaban dari hasil wawancara kepada informan ketiga yang menyatakan bahwa alasan dan sebab perceraian terjadi adalah bukan karena adanya perselingkuhan atau tidak tanggung jawab dari pihak suami, melainkan perceraian tersebut terjadi karena pihak suami yang tiba-tiba meninggalkan istri dan anaknya tanpa berpamitan hingga diputuskan bahwa pasangan suami istri tersebut bercerai.(W/OT.3/F2.3/18/11/2018)

Berbeda kembali dengan informan keempat yang menyatakan bahwa, alasan atau penyebab terjadinya perceraian pada pasangan suami istri tersebut disebabkan karena adanya rasa jemu terhadap pasangan, kemudian adanya rasa ketidakcocokan lagi antara pasangan selama rumah tangga mereka berjalan.(W/OT.3/F2.3/18/11/2018)

Dari hasil pernyataan-pernyataan diatas mengenai alasan atau penyebab perceraian yang terjadi pada masing-masing pasangan memiliki alasan dan faktor yang berbeda-beda dari masing-masing pasangan, yaitu faktor perselingkuhan dan juga faktor perasaan jemu terhadap pasangan.

C. Analisis perceraian orangtua dan dampaknya bagi perkembangan emosi remaja di Desa Hargomulyo kecamatan sekampung.

Perkembangan emosi remaja dapat terpengaruh karena adanya perceraian orangtua. Masa remaja adalah masa-masa dibutuhkannya kasih sayang dan perhatian yang utuh, hal tersebut dikarenakan remaja masih memiliki sikap yang labil masih mudah terpengaruh pada suatu hal diluar dirinya. Apabila keluarga atau orangtua sudah tidak dapat memberikan kasih sayang dan perhatian yang seharusnya diberikan maka akan terjadi hambatan dan dampak pada perkembangannya.

Perjalanan kehidupan dalam keluarga tidak akan terus berjalan lancar tanpa ada masalah. Masalah keluarga tersebut akan terselesaikan dengan solusi yang baik ataupun dengan solusi yang kurang baik. Hal tersebut sesuai dengan

cara yang digunakan masing-masing keluarga dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

Perceraian merupakan salah satu cara bagi sebagian keluarga dalam menyelesaikan masalah. Banyak keluarga yang sudah mengetahui bahwa perceraian merupakan cara penyelesaian masalah yang dibenci oleh Allah, tetapi masih banyak sebagian keluarga yang menggunakan cara tersebut sebagai penyelesaian masalah. Perceraian terjadi tidak karena tanpa adanya sebab, ada beberapa faktor yang menyebabkan perceraian dapat terjadi dalam sebuah keluarga atau pasangan suami istri. Penulis dapat menyatakan hal demikian, dikarenakan penulis telah melakukan penelitian mengenai perceraian orangtua dan dampaknya bagi perkembangan emosi remaja di desa Hargomulyo.

Dari hasil penelitian melalui beberapa tehnik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis mendapatkan hasil dari tujuan penulis dalam melakukan penelitian.

Melalui tehnik pengumpulan data wawancara, hasil wawancara yang penulis lakukan bersama sumber primer yaitu dari remaja, orangtua dan teman, maka penulis dapat menganalisis hasil wawancara di desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung.

1. Dampak perceraian orangtua pada perkembangan emosi remaja

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dapat menganalisis dampak yang terjadi pada perkembangan emosi

khususnya pada anak yang berusia remaja yang orangtuanya mengalami perceraian. Menurut penulis, dampak yang terjadi pada perkembangan emosi remaja memiliki dampak masing-masing sesuai dengan faktor penyebab perceraian yang dialami oleh orangtua. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan indikator jenis-jenis emosi remaja kepada 12 narasumber yang penulis jadikan sebagai sumber primer, maka penulis dapat menganalisis dan menyimpulkan bahwa, semua remaja yang orangtuanya mengalami perceraian dapat merasakan cemburu pada temannya, hal tersebut dikarenakan remaja merasa iri ketika melihat keluarga temannya yang lengkap dapat hidup bahagia. Selain rasa cemburu, remaja yang orangtuanya mengalami perceraian semua merasakan kesedihan dan rasa ketakutan bahwa mereka tidak bisa hidup bahagia, dan bingung dalam melangkah untuk menggapai masa depannya.

Selain hal tersebut, remaja juga merasakan kegelisahan dan kebingungan karena perceraian yang dialami orangtuanya membuat mereka semua kehilangan kesempurnaan dalam kasih sayang dari kedua orangtuanya, yang seharusnya kasih sayang dapat dirasakan secara bersama dari kedua orangtua mereka, hal tersebut sudah tidak dapat dirasakan kembali oleh remaja tersebut. Untuk jenis emosi jengkel, tidak semua remaja yang menjadi sumber primer penelitian penulis merasakan jengkel. Hal tersebut dapat penulis lihat melalui hasil wawancara yang penulis lakukan, ketika orangtua mengalami

perceraian yang disebabkan oleh perselingkuhan, maka remaja akan mengalami kejengkelan pada salah satu orangtuanya yang melakukan kesalahan tersebut. Berbeda dengan remaja yang orangtuanya mengalami perceraian dikarenakan tidak tahu sebabnya atau karena salah satu pihak ditinggalkan begitu saja, maka remaja tersebut tidak memiliki rasa jengkel kepada salah satu orangtuanya yang meninggalkannya, tetapi justru remaja tersebut hanya merasakan kangen dan rindu pada pihak orangtua yang meninggalkannya.

Berdasarkan analisis tersebut, dampak pada perkembangan emosi remaja yang terjadi dapat dilihat berdasarkan tingkah laku remaja tersebut.

- a. Remaja tersebut kehilangan kepercayaan diri dapat dilihat dari cara remaja tersebut udah melamun dan mudah tersinggung.
- b. Remaja tersebut memiliki sikap yang keras, dapat membantah perkataan orangtua serta memberontak dengan kebebasan yang ada. melampiaskan dengan cara mengikuti pergaulan yang tidak baik seperti merokok, minum-minuman keras.
- c. Kurangnya perhatian dari kedua orangtua, maka remaja tersebut hanya memiliki perasaan rindu terhadap salah satu orangtuanya, dan justru semakin meningkatkan ibadahnya.

Selain dampak-dampak tersebut, pada salah satu remaja yang menjadi informan, dampak tersebut tidak ia rasakan karena perhatian dari sebelah pihak orangtua masih dapat dirasakannya, dampak yang

terjadi pada remaja tersebut hanya sebatas perasaan rindu perasaan tersiksa karena rindu dengan salah satu orangtua yang tidak tinggal bersamanya.

Oleh sebab itu penulis dapat menyimpulkan bahwa perceraian orangtua memiliki dampak pada perkembangan emosi remaja sesuai dengan faktor-faktor penyebab perceraian orangtua tersebut terjadi.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan perceraian orangtua.

Pada hasil penelitian, penulis mendapatkan beberapa faktor yang menjadikan penyebab perceraian terjadi, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

- a. Pada masing-masing pasangan tidak mengaplikasikan arti dari keluarga sakinah-mawadah warahmah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Tidak adanya rasa percaya terhadap pasangan.
- c. Tidak dapat memahami dari masing-masing kebutuhan pasangan.
- d. Masing-masing pasangan tidak dapat berinteraksi dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan pada cara pasangan masing-masing dalam penyelesaian suatu masalah.
- e. Adanya sikap tidak setia pada pasangan. Dari 4 narasumber tersebut 2 diantaranya menjelaskan bahwa perceraian yang terjadi pada pasangan suami istri tersebut dikarenakan adanya

orang ketiga, atau perselingkuhan yang dilakukan oleh salah satu pihak.

- f. Hilangnya rasa kenyamanan atau sudah tidak memiliki kecocokan pada pasangan. Penjelasan tersebut dapat penulis analisis berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap 4 narasumber bahwa 3 diantaranya melakukan perceraian karena adanya rasa tidak cocok pada pasangan atau dapat dikatakan karena adanya rasa jemu dengan pasangan masing-masing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, perceraian orangtua memiliki beberapa dampak pada perkembangan emosi remaja dan perceraian orangtua terjadi karena beberapa faktor.

1. Dampak perceraian orangtua bagi perkembangan emosi remaja.

Dampak dari perceraian orangtua yang terjadi pada perkembangan emosi remaja, memiliki dampak yang berbeda-beda dari masing-masing remaja yaitu sesuai dengan faktor yang menyebabkan perceraian orangtua terjadi dan karena adanya pola asuh yang berbeda pada orangtua setelah mengalami perceraian. Dampak-dampak yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

- a. Remaja tersebut kehilangan kepercayaan diri dapat dilihat dari cara remaja tersebut udah melamun dan mudah tersinggung.
- b. Remaja tersebut memiliki sikap yang keras, dapat membantah perkataan orangtua serta memberontak dengan kebebasan yang ada.
- c. Karena kurangnya perhatian dari kedua orangtua, maka remaja tersebut melampiaskan dengan cara mengikuti

pergaulan yang tidak baik seperti merokok, minuman keras.

- d. Karena perhatian dari sebelah pihak orangtua masih dapat dirasakannya, dampak yang terjadi pada remaja tersebut hanya sebatas perasaan rindu perasaan tersiksa karena rindu dengan salah satu orangtua yang tidak tinggal bersamanya. Dan semakin meningkatkan kualitas ibadah tersebut.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan perceraian orangtua sebagai berikut:
- a. Pada masing-masing pasangan tidak mengaplikasikan arti dari keluarga sakinah-mawadah warahmah dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Tidak adanya rasa percaya terhadap pasangan.
 - c. Tidak dapat memahami dari masing-masing kebutuhan pasangan.
 - d. Masing-masing pasangan tidak dapat berinteraksi dengan baik.
 - e. Adanya sikap tidak setia pada pasangan.
 - f. Hilangnya rasa kenyamanan atau sudah tidak memiliki kecocokan pada pasangan.

B. Saran

1. Sebagai orangtua yang telah memutuskan untuk menikah, sebaiknya menjaga komitmen, landasan dan tujuan yang ada di dalam rumah tangga agar tidak terjadi perceraian.
2. Sebagai orangtua sebelum memutuskan untuk bercerai sebaiknya memahami terlebih dahulu dampak yang akan terjadi pada anak mereka.
3. Kepada tokoh agama, perceraian dapat menjadi topik dalam menasehati dan berbagi ilmu kepada masyarakat yang mengutamakan pada dampak yang akan terjadi pada perkembangan emosi anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2005)
- Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*,(Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2015)
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007)
- Ali Yusuf As Subki, *Fiqh Keluarga*,(Jakarta:AMZAH, 2012)
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2011)
- Annalisa Yahanan, dkk. *Hukum Perceraian*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013)
- Beni Ahmad Saebani dan Boedi Abdullah, *Perkawinan dan Perceraian Keluarga Muslim*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013)
- Dedi Supriyadi, *Fiqh Munaqahat Perbandingan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Een, *Wawancara Mengenai Tingkah Laku DN*, Tanggal 22 Oktober 2017.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2013)
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori , *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).
- Moh, Kasiram, *Metode penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010)
- Musfiqon, *Panduan Lengkao Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)
- Roseleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*,(Bandung: CV Pustaka Setia, 2016)
- S. Nasution, *Metode Research*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

-----, *Psikologi Remaja*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2003).

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*,(Bandung: Refika Aditama, 2012)

Wawasanpengajaran.blog...ya-perceraian.html?m=1 diunduh pada 17 November 2017.



71 71

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47206 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1794 /In.28.1/J/PP.00.9/5/2018
 Lamp : -
 Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

24 Mei 2018

Kepada Yth:

1. Dra. Haiatin Chasanatin, MA
2. Muhammad Ali, M.Pd.i

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Diara Eka Yogyanti
 NPM : 14114011
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Perceraian Orangtua Dan Dampaknya Bagi Perkembangan Emosi Remaja Di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI,

 Mohammed Ali, M. Pd.I
 NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2089/In.28.1/J/TL.00/10/2017 19 Oktober 2017
Lamp : -
Hal : IZIN PRA-SURVEY

Kepada Yth.,

Kepala Desa Hargomulyo Kec. Sekampung Kab. Lam-Tim
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/sknpsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Diara Eka Yogiyanti
NPM : 14114011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosi Anak di Desa Hargomulyo Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur.

Untuk melakukan *pra-survey* di Desa Hargomulyo Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur

Demikianlah permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003 *ft*



PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SEKAMPUNG
DESA HARGOMULYO

Alamat : Jalan Raya Desa Hargomulyo Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur

73

Nomor : 474.4/ 1598 / 2006/2017
Lamp : -
Prihal : Balasan Pra Survey

Hargomulyo, 31 Oktober 2017
Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan PAI
IAIN METRO LAMPUNG
Di-

TEMPAT

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Izin Pra Survey Nomor B-2089/In.28.1/J/TL.00/ Tanggal 19 Oktober 2017 yang dikeluarkan oleh Wakil Dekan I IAIN METRO Tanggal 15 Oktober 2018, dengan ini Kepala Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung menerangkan bahwa:

Nama : DIARA EKA YOGIYANTI
NPM : 14114011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bahwa Mahasiswi tersebut diperkenankan untuk melakukan Kegiatan Pra Survey di Desa Hargomulyo dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswi yang bersangkutan dengan judul "*PENGARUH PERCERAIAN ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI ANAK DI DESA HARGOMULYO KEC. SEKAMPUNG KAB. LAMPUNG TIMUR*"

Demikian Balasan Pra Survey ini dibuat, untuk dapat di pgunakan sebagaimana mestinya.

A.n.Kepala Desa Hargomulyo
U.b. Kasi Pemerintahan Desa





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telpun (0725) 41207, Faksun (0725) 47295, Website: www.tarbiyah.metroiain.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metroiain.ac.id

Nomor : B-3215/in.28/D.1/TL.00/10/2018
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
 KEPALA DESA HARGOMULYO
 KECAMATAN SEKAMPUNG

di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Selubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3215/in.28/D.1/TL.01/10/2018 tanggal 15 Oktober 2018 atas nama saudara:

Nama : DIARA EKA YOGIYANTI
 NPM : 14114011
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA HARGOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERCERAIAN ORANGTUA DAN DAMPAKNYA BAGI PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DI DESA HARGOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Metro, 15 Oktober 2018
 Wakil Dekan I,

[Signature]
 Dra. Isti Fatonah MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Hargomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon: (0725) 41507, Faksimili: (0725) 41295, Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metroiniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3216/In.2B/D.1/TL.01/10/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro
 mengabarkan kepada saudara:

Nama : DIARA EKA YOGIYANTI
 NPM : 14114011
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di DESA HARGOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERCERAIAN ORANGTUA DAN DAMPAKNYA BAGI PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DI DESA HARGOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG"
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat
 mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 15 Oktober 2018





PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SEKAMPUNG
DESA HARGOMULYO

Alamat Jalan Raya Desa Hargomulyo Kec Sekampung Kab Lampung Timur

76

Nomor : 474.4/ 2318 / 2006/2018
Lamp : -
Prihal : Balasan Research

Hargomulyo, 9 November 2018
Kepada Yth.
Bapak/Ibu Waki Dekan I
IAIN METRO LAMPUNG
Di-

TEMPAT

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Tugas Nomor B-3215/In.28/D.1/TL.01/10/2018 yang dikeluarkan oleh Wakil Dekan I IAIN METRO Tanggal 15 Oktober 2018, dengan ini Kepala Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung menerangkan bahwa:

Nama : DIARA EKA YOGIYANTI
NPM : 14114011
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bahwa Mahasiswa tersebut diperkenankan untuk melakukan Kegiatan Rencach/ Penelitian di Desa Hargomulyo dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERCERAIAN ORANGTUA DAN DAMPAKNYA BAGI PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DI DESA HARGOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG"

Demikian Balasan Research ini dibuat, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

A.n. Kepala Desa Hargomulyo
U.b. Sekretaris Pemerintahan Desa





**PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SEKAMPUNG
DESA HARGOMULYO**

Alamat : Jalan Raya Desa Hargomulyo Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur

Nomor : 474./2225/2006/2018 Hargomulyo, 19 November 2018
Lamp : - Kepada Yth.
Prihal : Surat Keterangan Research Bapak/Ibu Waki Dekan I
IAIN METRO LAMPUNG
Di-

TEMPAT

Dengan Hormat,

Menindak Lanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomor B-3216/In.28/D.1/TL.00/10/2018. Tanggal 15 Oktober 2018 tentang Izin Research, dengan ini Kepala Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung menerangkan bahwa:

Nama : DIARA EKA YOGIYANTI
NPM : 14114011
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Nama tersebut di atas telah selesai melaksanakan Research di DESA HARGOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG di mulai pada tanggal 10 November 2018 s/d selesai dengan judul "PERCERAIAN ORANGTUA DAN DAMPAKNYA BAGI PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DI DESA HARGOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG"

Demikian Surat Keterangan Research ini dibuat, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

A.n.Kepala Desa Hargomulyo
U.b. Kasu Pemerintahan Desa





KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
 No:134/ Pustaka-PAI/V/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan Bahwa :

Nama : Diara Eka Yogianti
 NPM : 14114011
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah behas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Mei 2018
 Ketua Jurusan PAI

 Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP.19780314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0887/In.28/S/OT.01/11/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Diara Eka Yogyanti
NPM : 14114011
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14114011.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 30 Nopember 2018
Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd. &
NIP. 195808311981031001

OUTLINE
**PERCERAIAN ORANGTUA DAN DAMPAKNYA BAGI
PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DI DESA HARGOMULYO
KECAMATAN SEKAMPUNG**

Halaman Sampul
Halaman Judul
Halaman Persetujuan
Halaman Pengesahan
Abstrak
Halaman Orisinilitas Penelitian
Halaman Motto
Halaman Persembahan
Halaman Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

1. Perkembangan Emosi Remaja
 1. Pengertian Perkembangan Emosi
 2. Jenis-Jenis Emosi
 3. Pengertian Remaja
 4. Karakteristik Perkembangan Emosi Remaja
 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Remaja

2. Perceraian

1. Pengertian Perceraian
2. Syarat Terjadinya Talak Menurut Islam
3. Akibat-Akibat Hukum Perceraian Pada Pasal 41 UU No.1 Tahun 1974
4. Akibat-Hukum Perceraian Terhadap Anak
5. Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Orangtua
6. Perceraian Orangtua Dan Dampaknya Bagi Perkembangan Emosi Remaja

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

A. Jenis Penelitian

B. Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Utama
2. Sumber Data Tambahan

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode *Interview* (Wawancara)
2. Metode Observasi (Pengamatan)
3. Metode Dokumentasi

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Daerah Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Hargomulyo
2. Letak Geografis
3. Luas Wilayah
4. Iklim

- e. Keadaan Ekonomi
- f. Sosial Budaya
- g. Sarana dan Prasarana Desa Hargomulyo
- h. Pemerintahan Umum Desa Hargomulyo
- i. Gambaran Pelayanan Desa Hargomulyo

2. Deskripsi Hasil Telaah Data

- B. Hasil Analisis Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Mei 2018

Penulis



Diara Eka Yogivanti

NPM.14114011

Pembimbing I



Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Daftar Informan Wawancara di Desa Hargomulyo**Kecamatan Sekampung.**

No	Nama	Umur	Status Informan dan Jenis Kelamin	Alamat
1	KN	17	R1 /P	Hargomulyo
2	DN	17	R2/L	Hargomulyo
3	AM	15	R3/P	Hargomulyo
4	LB	16	R4/P	Hargomulyo
5	YN	37	OT1/P	Hargomulyo
6	IN	35	OT2/P	Hargomulyo
7	MU	37	OT3/P	Hargomulyo
8	RH	40	OT4/P	Hargomulyo
9	MT	17	T1/P	Hargomulyo
10	AG	17	T2/L	Hargomulyo
11	VL	14	T3/P	Hargomulyo
12	LI	16	T4/P	Hargomulyo

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PERCERAIAN ORANGTUA DAN DAMPAKNYA BAGI
PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DI DESA HARGOMULYO
KECAMATAN SEKAMPUNG

PEDOMAN INTERVIEW (WAWANCARA)

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara mendalam
2. Selama penelitian berlangsung penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. IDENTITAS

Informan : R.1

Waktu Pelaksanaan : 17 November 2018

No.	Materi	Pertanyaan	Petikan Wawancara
1.	Jenis-Jenis Emosi	1. Bagaimana pendapat anda tentang artinya sebuah keluarga?	“Keluarga bagi saya penting mbak, tetapi untuk saat ini setelah orangtua saya bercerai keluarga ngambang bagi saya.” (W/R.1/F2.1/17/11/2018)h .48
		2. Bagaimana pendapat anda tentang arti keberadaan orangtua di tengah tengah anda?	“Keberadaan orangtua bagi saya sangat berarti kalau mereka bersama saya mbak.” (W/R.1/F2.2/17/11/2018)h .48

		3. Sejak kapan orangtua anda sudah tidak bersama lagi?	“Orangtua saya bercerai sejak saya smp kelas 1 mbak” (W/R.1/F2.3/17/11/2018)h .48
		4. Apakah anda mengetahui penyebab dari perceraian yang dialami oleh orangtua anda?	“Perceraian orangtua saya disebabkan karena bapak saya selingkuh mbak, yang mengetahui perselingkuhan itu adalah saya mbak.” (W/R.1/F2.4/17/11/2018)h .48
		5. Sebelum orangtua anda memutuskan untuk bercerai, apakah orangtua anda mengalami percecokan terlebih dahulu?	“Jika di depan saya, tidak pernah ada percecokan yang terjadi mbak, tapi tidak tahu jika percecokan itu dilakukan dibelakang saya mbak.” (W/R.1/F2.5/17/11/2018)h .48
		6. Apakah mereka meminta pendapat terlebih dahulu kepada anda, sebelum mereka memutuskan untuk bercerai?	“Sebelum mereka memutuskan untuk bercerai, mereka tidak mengungkapkan apa-apa dan tidak meminta pendapat kepada saya.” (W/R.1/F2.6/17/11/2018)h .48
		7. Bagaimana perasaan anda setelah orangtua anda bercerai?	“Setelah orangtua saya bercerai, sebagai anak saya merasa menjadi korban lah mbak, korban broken home dari keluarga saya, sakit rasanya.” (W/R.1/F2.7/17/11/2018)h .48

		<p>8. Setelah orangtua anda bercerai, apakah anda memiliki rasa takut jika hidup anda akan tidak bahagia?</p>	<p>“Saya sempat merasa takut jika saya tidak akan pernah hidup bahagia, tetapi rasa takut itu tidak berlangsung lama, karena sudah ada seseorang yang memberikan motivasi pada saya bahwa saya tidak boleh berhenti dan putus asa di tengah jalan karena hanya adanya perceraian orangtua saya. Ketika aku takut aku pernah nangis, dan banyak bengong juga iya mbak.” (W/R.1/F2.8/17/11/2018)h .48</p>
		<p>9. Apakah anda merasa cemburu dengan melihat teman-teman anda yang orangtuanya tidak berpisah?</p>	<p>“Rasa cemburu pasti mbak. Saya hanya bisa melihat kebahagiaan mereka bersama kedua orangtuanya mbak.” (W/R.1/F2.9/17/11/2018)h .48</p>
		<p>10. Setelah orangtua anda bercerai, hal apa yang membuat anda merasa gembira terkait dengan hal yang dilakukan orangtua kepada anda?</p>	<p>“Tidak ada yang dapat membuat saya bahagia yang dilakukan orangtua saya kepada saya, sama sekali tidak ada yang dapat membuat saya menjadi bahagia, semua yang terjadi membuat kebahagiaan saya hilang seketika hancur berkeping-keping.” (W/R.1/F2.11/17/11/2018) h.48</p>
		<p>11. Apakah anda merasa frustrasi, dengan adanya perceraian yang</p>	<p>“Iya sempat frustrasi mbak, yang aku lakukan ketika aku frustrasi aku Cuma bisa mengurung diri di kamar tanpa ada oranglain yang tau bahwa aku</p>

		dialami oleh orangtua anda?	sedang frustrasi.” (W/R.1/F2.11/17/11/2018) h.48
		12. Apakah anda merasa marah kepada salah satu atau kedua orangtua anda, setelah orangtua anda memutuskan untuk bercerai? Kalau kamu marah dengan ortu apa yang kamu lakukan?	“Sempat saya marah mbak, tetapi saya merasa marah saya tidak berarti tidak ngaruh karena mereka tetap bercerai. Ketika saya marah dengan orangtua semua itu tergantung orangtua mbak, kalau aku marah dengan alasan di beda-bedakan dengan orang lain, ya jelas aku merasa tersinggung dan tindakan yang aku lakukan diemin orangtua.” (W/R.1/F2.12/17/11/2018) h.48
		13. Apakah rasa cinta yang diberikan kedua orangtua kepada anda masih dapat anda rasakan sama setelah perceraian yang dialami oleh orangtua anda?	“Rasa cinta kasih yang saya dapatkan tentu sangat berbeda saat ini dengan keadaan dulu saat orangtua saya masih bersama. Bahkan sampai saat ini.” (W/R.1/F2.13/17/11/2018) h.48
		14. Adanya perceraian yang dialami oleh orangtua anda, apakah anda merasa jengkel terhadap orangtua anda?	“Bahkan saya tidak hanya merasa jengkel kepada bapak saya, tapi saya merasa jengkel pada diri saya sendiri, apa salah saya mbak? Sampai orangtua bercerai dan tidak mau mempertahankan pernikahannya demi anak mereka? Kalau saya

			jengkel ya saya pergi keluar rumah atau ngurung diri di kamar.” (W/R.1/F2.14/17/11/2018) h.48
		15. Apakah anda merasa malu dengan teman ataupun orang lain karena orangtua anda bercerai?	“Iya aku pernah malu saat itu, ketika orangtuaku bercerai aku merasa malu dengan teman-temanku, teman-temanku sering berbicara tentang kebahagiaan orangtuanya yang masih lengkap tetapi aku sendiri merasa malu jika teman-temanku menanyakan tentang kedua orangtuaku, apa yang harus aku lakukan untuk menutupi itu semua?” (W/R.1/F2.15/17/11/2018) h.48
		16. Mengapa anda lebih memilih untuk tinggal bersama bapak/ibu?	“Saya tinggal bersama ibu mbak, saya lebih nyaman tinggal bersama ibu, karena jika saya tinggal bersama bapak, disana ada ibu tiri, dan jelas ibu tiri pasti begitu mbak bisa jadi jahat dengan saya.” (W/R.1/F2.16/17/11/2018) h.48
		17. Apakah bapak atau ibu anda masih memberikan kebebasan kepada anda, untuk berkomunikasi dan bertemu dengan bapak/ibu, setelah mereka bercerai?	“Untuk komunikasi dengan bapak, ibu saya tidak membatasi untuk itu semua” (W/R.1/F2.17/17/11/2018) h.48

		<p>18. Ketika anda memerlukan biaya untuk kebutuhan anda, apakah anda masih mudah untuk meminta biaya tersebut kepada bapak/ibu anda?</p>	<p>“ketika saya memiliki kebutuhan saya juga kadang meminta kepada bapak tapi jarang sekali, saya lebih sering meminta uang untuk kebutuhan saya kepada ibu.” (W/R.1/F2.18/17/11/2018) h.48</p>
		<p>19. Apa yang akan anda lakukan apabila salah satu atau kedua orangtua anda tidak dapat memenuhi apa yang anda inginkan?</p>	<p>“Saya juga sempat marah dan jengkel dalam keadaan sekarang kalau bapak atau ibu tidak bisa menuruti apa yang jadi keinginan saya mbak.” (W/R.1/F2.19/17/11/2018) h.48</p>
		<p>20. Apakah rasa aman, rasa kasih sayang dari kedua orangtua dapat anda rasakan walaupun anda hanya tinggal oleh salah satu orangtua saja?</p>	<p>“Rasa aman sudah tidak dapat saya rasakan lagi” (W/R.1/F2.20/17/11/2018) h.48</p>
		<p>21. Apa yang anda harapkan dari kedua orangtua</p>	<p>“Sudah tidak ada yang saya harapkan untuk mereka bisa bersatu mbak, hanya bisa pasrah” (W/R.1/F2.21/17/11/2018)</p>

		kepada anda, setelah mereka bercerai?	h.48
2.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja	22. Bagaimana cara pola asuh bapak/ibu kepada anda? Apakah otoriter, memanjakan anda, atau bahkan acuh tak acuh kepada anda?	Mengenai pola asuh saya juga bingung mbak, dulu ketika orangtua saya bersatu mereka sama-sama memberikan arahan dan tidak membatasi pergaulan saya, pada saat ini karena saya tinggal bersama ibu, hanya ibu yang memberikan arahan kepada saya mengenai pergaulan saya mbak. Dulu saya di manja” (W/R.1/F2.22/17/11/2018) h.48
		23. Setelah orangtua anda bercerai, apakah pola asuh yang diterapkan mereka masih sama seperti sebelumnya atau ada perubahan setelah perceraian yang dialami oleh mereka?	“Dulu semua keinginan aku kalau ada rezeqi ya aku minta apa aja selalu di turutin mbak, atau bisa disebut manja, tetapi setelah orangtuaku berpisah semua itu berbeda mbak, yang tadinya aku selalu di manja sekarang aku harus bisa belajar mandiri. Kalau soal perbedaan mbak, semua itu beda banget dari yang dulu aku hidup senang, sekarang ya harus bisa menanggung resiko apapun itu dari orangtuaku.” (W/R.1/F1.23/17/11/2018) h.48
		24. Apakah bapak/ibu anda sudah memberikan arahan/ bimbingan	“ sudah mbak, kalau ibu memberikan arahan ya untuk sekolah dulu jangan pacaran dulu.” (W/R.1/F1.24/17/11/2018) h.48

		kepada anda mengenai asmara?	
		25. Apakah anda mudah terpengaruh dengan ajakan oranglain mengenai hal-hal negatif, misalnya merokok, minuman keras?	“Untuk hal pergaulan yang tidak baik saya tidak mudah terpengaruh teman saya, karena saya udah besar saya bisa sedikit menjaga pergaulan saya mbak” (W/R.1/F1.25/17/11/2018) h.48

PEDOMAN INTERVIEW (WAWANCARA)

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara mendalam
2. Selama penelitian berlangsung penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. IDENTITAS

Informan : OT.1

Waktu Pelaksanaan : 17 November 2018

No.	Materi	Pertanyaan	Petikan Wawancara
1.	Perkembangan emosi remaja	1. Bagaimana pendapat ibu tentang artinya sebuah keluarga?	“Menurut saya keluarga itu gimana ya mbak, ya intinya keluarga itu penting.” (W/OT.1/F2.1/17/11/2018)h.55
		2. Bagaimana pendapat ibu tentang arti keberadaan anak di tengah-tengah kehidupan anda?	“Adanya anak, ya walaupun kadang namanya orangtua kalau sama anak kan seperti itu ya mbak, ya pasti marah-marah sering kepada anak, tapi kan orangtua marah dengan anak itu karena sayang, daripada marahnya pasti banyak sayangnya mbak.” (W/OT.1/F2.2/17/11/2018)h.55
		3. Alasan apa yang menguatkan	“Penyebab perceraian saya adalah karena adanya pihak ketiga,yaa kalau bisa saya mempertahankan selagi saya masih bisa bertahan, karena

		<p>bapak/ibu sehingga memutuskan untuk bercerai?</p>	<p>saya bertahan sudah lama dalam jangka waktu 4 tahun perselingkuhan itu terjadi. Bahkan sebelum 4 tahun itu saya sudah pernah di selingkuhi juga, tetapi lebih parahnya itu dari 1-4 tahun itu. Dan pihak ketiga tersebut masih sodara sendiri dan masih tetangga sendiri dari suami saya dulu. Dan menurut saya kalau masih bisa bertahan saya bertahan, tetapi saya sudah tidak bisa bertahan, daripada saya kalah saya sakit jadinya lebih baik saya bercerai.” (W/OT.1/F2.3/17/11/2018)h.59</p>
		<p>4. Menurut pendapat bapak/ibu, dampak apa yang akan terjadi pada anak anda ketika bapak/ibu memutuskan untuk bercerai?</p>	<p>“Memang setelah saya dan mantan suami saya memutuskan untuk bercerai, anak saya sempat merasa minder, malu kepada teman-temannya. Bahkan KN sering melamun ketika di sekolahan sampai-sampai saya di panggil ke sekolahan karena anak saya sering melamun dan sering tidak konsentrasi ketika sekolah, dan ternyata hal ternyata anak saya itu berfikir bagaimana tentang kelanjutan hidupnya di masa depan terutama dia juga memikirkan bagaimana saya sebagai seorang ibu akan menghidupi anak sendirian, tetapi saya memberikan pengertian pada anak saya sehingga anak saya dapat menerima. Tetapi anak saya sempat merasakan jengkel dengan bapak kandungnya karena anak saya sendiri yang mengetahui perselingkuhan yang dilakukan oleh bapaknya, bahkan dia tidak mau berkomunikasi dengan</p>

			<p>bapaknya, tapi saat ini sudah mulai mau berkomunikasi karena saya memberikan arahan pelan-pelan dan pengertian pada anak saya. Sekarang mungkin komunikasi dengan bapaknya seminggu 3-4 kali.” (W/OT.1/F2.4/17/11/2018)h.48</p>
		<p>5. Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak anda untuk berkomunikasi dan bertemu dengan bapak/ibu yang sudah tidak tinggal bersama kalian?</p>	<p>“Tentu saya masih memberikan kebebasan kepada anak saya untuk berkomunikasi dengan bapaknya” (W/OT.1/F2.5/17/11/2018)h.48</p>
		<p>6. Sebagai orangtua tunggal yang tinggal bersama anak anda, apakah anda sudah merasa bahwa anda dapat memenuhi</p>	<p>“Untuk hal kebutuhan anak saya sehari-hari alhamdulillah saya sudah merasa bahwa saya dapat memenuhi kebutuhannya, tetapi untuk kasih sayang mungkin anak saya masih merasa kurang, tetapi anak saya sempat berbicara bahwa dia lebih memilih bapak yang sekarang untuk hal kasih sayang, karena bapak yang dulu tidak pernah ngobrol dari hati ke hati sama anaknya.” (W/OT.1/F2.6/17/11/2018)h.48</p>

		segala kebutuhan anak anda baik fisik dan kebutuhan rohaninya?	
		7. Ketika anak bapak/ibu meminta sesuatu kepada anda, sedangkan anda tidak dapat memberikannya, apa yang akan anda dan anak anda lakukan?	<p>“Anak saya itu termasuk saya manja dari dulu, setiap keinginannya selalu saya turuti apabila saya bisa dan jika saya belum bisa, saya akan mengusahakannya. Kalau anak saya ya anaknya keras mbak, kalau tidak di turuti ya bisa marah ngambek gitu ngurung diri di kamar.” (W/OT.1/F2.7/17/11/2018)h.48</p>
		8. Terkait dengan masa depan anak bapak/ibu, apakah bapak/ibu masih meminta pendapat kepada bapak/ibunya, atau anda	<p>“Saya masih memberikan kebebasan dan kesempatan pada anak saya untuk meminta pendapat selain kepada saya meminta pendapat sama bapak kandungnya. Seperti saat ini dia sudah mulai memikirkan untuk kelanjutan sekolahnya, anak saya meminta untuk kuliah dan dia meminta pendapat dengan bapaknya tetapi ternyata bapaknya tidak menyanggupinya. Tetapi saya sebagai seorang ibu inshaAllah akan mengusahakan apa yang di inginkan anak saya” (W/OT.1/F2.8/17/11/2018)h.48</p>

		memilih untuk menyelesaikan hal tersebut sendiri?	
--	--	---	--

PEDOMAN INTERVIEW (WAWANCARA)

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara mendalam
2. Selama penelitian berlangsung penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. IDENTITAS

Informan : T.1

Waktu Pelaksanaan : 17 November 2018

No.	Materi	Pertanyaan	Petikan Wawancara
1.	Perkembangan emosi remaja	1. Bagaimana sifat R.1 menurut anda?	“Menurut saya KN ya baik mbak, dia sama teman-temannya baik.” (W/T.1/F2.1/17/11/2018)h.48
		2. Ketika R.1 berselisih paham dengan teman-temannya, apakah ia mudah untuk tersinggung dan marah?	“Gampang teringgung jika ada kata-kata dari temannya yang tidak pas ketika kami bercanda.” (W/T.1/F2.2/17/11/2018)h.48
		3. Apakah R.1 pernah menceritakan masalah perceraian yang dialami oleh orangtuanya	“Mengenai perceraian orangtuanya, KN pernah bercerita tapi bukan sama saya, tapi dengan teman saya satunya tapi ya saya tau ceritanya karena teman saya bercerita kepada saya. KN mbercerita bahwa dia jengkel dengan perceraian yang terjadi antara kedua orangtuanya. KN merasa

		<p>kepada anda/teman lainnya?</p>	<p>malu dengan apa yang terjadi pada keluarganya, apalagi masalah sebab perceraian orangtuanya karena bapak KN berselingkuh, dan ternyata KN adalah orang yang mengetahui kelakuan bapaknya tersebut, sebenarnya KN sudah mengetahui sejak lama tetapi KN lebih memilih diam dan tidak bercerita dengan ibunya, karena KN kasian dengan ibunya, tetapi KN sudah tidak betah karena sudah 4 kali KN mengetahui secara langsung perselingkuhan yang dilakukan bapak KN, ahirnya KN memberanikan diri untuk bilang kepada ibunya kalau bapaknya telah berselingkuh. Apalagi bapak KN berselingkuh dengan tetangganya, dan menurut KN pihak ketiga tersebut masih sodara KN juga. KN merasa sedih, dan kadang juga KN sempat bengong di sekolahan, mungkin karena memikirkan keluarganya mbak. Dia terkadang bingung dengan adanya perceraian orangtuanya dia merasa bahwa dia adalah orang yang salah dalam kejadian tersebut. Sering menyalahkan dirinya sendiri dan dia juga bilang kalau dia marah serta jengkel pada dirinya sendiri. (W/T.1/F2.3/17/11/2018)h. 48</p>
		4. Menurut anda,	“Baik kalau sama temannya mbak, kalau sama

		bagaimana sikap R.1 dengan teman dan tetangganya?	tetangga dia banyak diem mbak tidak terlalu akrab.” (W/T.1/F2.4/17/11/2018)h. 48
		5. Bagaimana pola asuh orangtua R.1 kepadanya menurut anda?	“ Tidak begitu paham mbak, yang jelas dia si banyak di manjanya sama ibunya mbak karna sering si mbak dia minta apa di turuti.” (W/T.1/F2.5/17/11/2018)h. 48
		6. Bagaimana sikap R.1 kepada bapak/ibu tirinya?	“Untuk sikapnya kepada bapak tirinya, dia sopan tetapi sebetulnya dia pernah bercerita jika dia merasa jengkel karena ibu dan bapaknya memilih untuk sama-sama menikah dengan pasangan yang lain, tetapi mau bagaimana lagi itu semua sudah terjadi dan dia sudah pasrah karena kedua orangtuanya tidak akan bersatu lagi.” (W/T.1/F2.6/17/11/2018)h. 48

PEDOMAN INTERVIEW (WAWANCARA)

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara mendalam
2. Selama penelitian berlangsung penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. IDENTITAS

Informan : OT.1

Waktu Pelaksanaan : 17 November 2018

No.	Materi	Pertanyaan	Petikan Wawancara
1.	Faktor-faktor penyebab perceraian oragtua.	1. Apa arti dari sebuah pernikahan menurut ibu?	“Kalau menurut saya pernikahan itu dibutuhkan, apalagi untuk saya pernikahan itu sangat saya perlukan, karena untuk perlindungan, ya istilahnya untuk jaga-jaga, dengan saya menyandang sebutan janda ya mbak tau sendiri namanya orang menjanda pasti banyak godaannya dan juga banyak omongan dan gosip-gosip yang jelas tidak enak untuk di dengar. Walaupun ya sebenarnya saya hanya meminta untuk pernikahan saya hanya satu kali, tapi

		<p>karena adanya perceraian dengan mantan suami saya ya saya ahirnya tidak menikah hanya satu kali, berhubung saya membutuhkan perlindungan dan membutuhkan seseorang sebagai tempat berbagi masalah. Ya pokoknya pernikahan itu penting untuk saya.”</p> <p>(W/OT.1/F1.1/17/11/2018) h.55</p>
	2. Landasan atau pedoman apa yang anda pegang ketika anda membangun sebuah pernikahan?	<p>“Untuk hal landasan dan pedoman saya menikah ya agama, seperti mengikuti sunah rosul dan juga berkeinginan memiliki keturunan untuk masa depan selanjutnya.”</p> <p>(W/OT.1/F1.2/17/11/2018) h.55</p>
	3. Apakah anda dan suami saling mengingatkan untuk meningkatkan ibadah ketika sedang ada	<p>“Suami yang dulu memang sifatnya terkenal lebih baik dari suami yang sekarang. Ibaratnya ngomong, suami yang sekarang terkenal penjahat. Karena suami saya mau minum-minuman keras dan juga berjudi, tapi dari hati</p>

		masalah?	saya sadarkan saya bilangin pelan-pelan, alhamdulillah suami saya mau berhenti dari itu semua dan mau menjalankan. sholat 5 waktu tidak seperti yang dulu yang selalu marah kalau saya mengingatkan. Kalau suami saya yang dulu, kalau saya bercerita tentang perempuan itu sangat semangat sekali.”
		4. Apakah pasangan anda sebelumnya memiliki sifat setia terhadap pasangannya?	“ Tidak. Kalau dia setia tidak mungkin dia selingkuh.” .”(W/OT.1/F1.4/17/11/2018)h. 58
		5. Apakah suami atau istri anda sebelumnya sudah melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya kepada keluarga?	“Sebenarnya kalau untuk hal tanggungjawab, suami saya yang dulu bekerja juga sudah, tetapi saya sendiri tidak paham bekerja apa karena dia hanya bilang pekerjaannya di luar.” (W/OT.1/F1.5/17/11/2018)h.58
		6. Apakah anda sudah berusaha membangun	“Sebetulnya saya sendiri sudah berusaha untuk membangun keluarga yang sakinah

		<p>keluarga yang sakinah, mawadah , warohmah?</p>	<p>mawadah warohmah, tetapi bagaimana lagi saya sudah bertahan demi anak, saya melihat anak saya untuk bertahun-tahun walaupun saya sakit saya bertahan demi anak, dan itu selalu diulang-ulang lagi ahirnya saya memutuskan untuk bercerai.” (W/OT.1/F1.6/17/11/2018)h.57</p>
		<p>7. Bagaimana cara anda mengatasi perasaan jemu dan bosan terhadap pasangan anda?</p>	<p>“Selain bertahan demi anak, saya selalu menghibur diri saya dan membuat pikiran saya tenang supaya saya lupa dengan masalah ini, saya selalu pergi ketempat orangtua dan saudara. Segala macam cara sudah saya lakukan untuk memaafkan dan memaafkan suami saya yang dulu. Tetapi semua selalu diulangi lagi.” (W/OT.1/F1.7/17/11/2018)h.58</p>
		<p>8. Ketika anda sedang mengalami masalah dengan pasangan anda, apa cara yang</p>	<p>“ Berbicara baik-baik, tetapi kalau sudah tidak bisa dibicarakan baik-baik dan tidak ada solusi yang lain ya seperti itulah mbak bercerai pada ahirnya.”</p>

		anda tempuh untuk menyelesaikan masalah tersebut?	(W/OT.1/F1.8/17/11/2018)h.58
--	--	---	----------------------------------

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PERCERAIAN ORANGTUA DAN DAMPAKNYA BAGI
PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DI DESA HARGOMULYO
KECAMATAN SEKAMPUNG

PEDOMAN INTERVIEW (WAWANCARA)

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara mendalam
2. Selama penelitian berlangsung penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. IDENTITAS

Informan : R.2

Waktu Pelaksanaan : 17 November 2018

NO.	Materi	Pertanyaan	Petikan Wawancara
1.	Jenis-Jenis Emosi	1. Bagaimana pendapat anda tentang artinya sebuah keluarga?	“Menurut saya keluarga ya penting mbak, mereka dapat mengarahkan dan mendidik saya pada saat keluarga saya masih utuh. Tetapi saat ini bubar mbak itu semua.” (W/R.2/F2.1/17/11/2018)h .50
		2. Bagaimana pendapat anda tentang arti keberadaan orangtua di	“Sekarang tidak ada yang mengarahkan saya, kesana kemari saya seperti orang bingung, seperti anak yang tidak memiliki orangtua, sudah tidak ada yang melarang saya untuk melakukan hal-hal yang

		tengah tengah anda?	kurang baik.” (W/R.2/F2.2/17/11/2018)h .50
		3. Sejak kapan orangtua anda sudah tidak bersama lagi?	“Orangtua saya bercerai pada tahun lalu.” (W/R.2/F2.3/17/11/2018)h . 50
		4. Apakah anda mengetahui penyebab dari perceraian yang dialami oleh orangtua anda?	“Penyebab perceraian yang dialami oleh orangtua saya adalah karena adanya pihak ketiga. Yaitu perselingkuhan yang dilakukan oleh bapak saya” (W/R.2/F2.4/17/11/2018)h .50
		5. Sebelum orangtua anda memutuskan untuk bercerai, apakah orangtua anda mengalami percecokan terlebih dahulu?	“Sebelum orangtua saya bercerai, orangtua saya mengalami perdebatan terlebih dahulu di depan saya, sehingga saya paham apa yang sedang terjadi pada orangtua saya.” (W/R.2/F2.5/17/11/2018)h . 50
		6. Apakah mereka meminta pendapat terlebih dahulu kepada anda, sebelum mereka memutuskan untuk bercerai?	“Orangtua saya meminta pendapat kepada saya mbak, dan saya memberikan pendapat untuk mereka saling memaafkan satu sama lain dan untuk bapak saya tidak mengulangi perselingkuhan yang sudah dilakukannya. Ahirnya orangtua saya tidak jadi bercerai. Tetapi dalam waktu yang tidak lama lagi, bapak saya

			<p>mengulangi kesalahannya lagi untuk berselingkuh lagi, dan pada saat kejadian yang kedua ini, orangtua saya sudah tidak meminta pendapat kepada saya lagi karena pendapat yang saya berikan sudah di rusak oleh bapak saya lagi mbak. Akhirnya mereka memutuskan untuk bercerai, karena ibu saya sudah tidak betah dengan perlakuan yang dilakukan bapak saya.” (W/R.2/F2.6/17/11/2018)h . 50</p>
		7. Bagaimana perasaan anda setelah orangtua anda bercerai?	<p>“Pas tau kalau orangtua saya memutuskan bercerai jelas saya jengkel lah mbak, saya marah dengan bapak saya, tapi ya mau bagaimana lagi mbak, itu sudah keputusan orangtua saya.” (W/R.2/F2.7/17/11/2018)h . 50</p>
		8. Setelah orangtua anda bercerai, apakah anda memiliki rasa takut jika hidup anda akan tidak bahagia?	<p>“Memiliki rasa takut tidak bisa hidup bahagia kadang ada dan kadang juga biasa saja.” (W/R.2/F2.8/17/11/2018)h . 50</p>
		9. Apakah anda merasa cemburu dengan melihat teman-teman anda yang	<p>“Untuk hal cemburu, ya siapa orangnya yang tidak cemburu melihat orangtua teman yang lengkap. Bahkan ketika saya main ke rumah teman saya, saya merasa iri merasa cemburu ketika melihat</p>

		<p>orangtuanya tidak berpisah?</p>	<p>kedua orangtua teman saya masih bisa saling bercanda di depan anaknya, rukun, sedangkan orangtua saya sudah tidak dapat melakukan itu semua. Dan saya sudah tidak dapat merasakan kebahagiaan dengan melihat orangtua saya yang tidak akan bisa bercanda bersama saya lagi.” (W/R.2/F2.9/17/11/2018)h . 50</p>
		<p>10.Setelah orangtua anda bercerai, hal apa yang membuat anda merasa gembira terkait dengan hal yang dilakukan orangtua kepada anda?</p>	<p>“Saat ini yang bisa saya ungkapkan kalau saya bahagia adalah dengan cara saya bisa meminta uang kepada keduanya dengan bebas. Saya bisa minta kepada ibu, saya juga bisa meminta kepada bapak saya, hanya itu yang bisa saya katakan saya merasa bahagia.” (W/R.2/F2.10/17/11/2018) h. 50</p>
		<p>11.Apakah anda merasa frustrasi, dengan adanya perceraian yang dialami oleh orangtua anda?</p>	<p>“Saya merasa frustrasi, saya merasa bahwa orangtua saya sudah tidak menyayangi saya lagi, sudah tidak mengurus dan tidak memperdulikan anak, rasanya untuk di hati itu seperti bingung tidak memiliki arahan itu tadi lah mbak.” (W/R.2/F2.11/17/11/2018) h. 50</p>
		<p>12.Apakah anda merasa marah kepada salah satu</p>	<p>“ Ya marah, ya saya melampiaskan marah dengan cara itu mbak, minum-minuman nongkrong dan ngrokok.”</p>

		atau kedua orangtua anda, setelah orangtua anda memutuskan untuk bercerai?	(W/R.2/F2.12/17/11/2018) h. 50
		13. Apakah rasa cinta yang diberikan kedua orangtua kepada anda masih dapat anda rasakan sama setelah perceraian yang dialami oleh orangtua anda?	“Kalau bertanya soal rasa cinta kasih sayang, rasanya tu semua hanya omong kosong karena saya tidak merasakan itu.” (W/R.2/F2.13/17/11/2018) h. 50
		14. Adanya perceraian yang dialami oleh orangtua anda, apakah anda merasa jengkel terhadap orangtua anda?	“Jelas saya jengkel lah mbak, pokoknya jengkel marah itu jadi satu.” (W/R.2/F2.14/17/11/2018) h. 50
		15. Apakah anda merasa malu dengan teman ataupun orang lain karena orangtua anda bercerai?	“ Malu, tapi buat apa.” (W/R.2/F2.15/17/11/2018) h. 50

		<p>16. Mengapa anda lebih memilih untuk tinggal bersama bapak/ibu?</p>	<p>“Saya tinggal bersama ibu saya, tapi saya kadang juga tinggal bersama kakek saya. Tapi lebih banyak tinggal bersama ibu, karena jika saya sekolah ada yang membangunkan saya di pagi hari untuk sekolah.” (W/R.2/F2.16/17/11/2018) h. 50</p>
		<p>17. Apakah bapak atau ibu anda masih memberikan kebebasan kepada anda, untuk berkomunikasi dan bertemu dengan bapak/ibu, setelah mereka bercerai?</p>	<p>“Saya tinggal bersama ibu, ibu tidak membatasi saya untuk berkomunikasi dengan bapak, jadi komunikasi dengan bapak lancar-lancar saja melalui hp tapi untuk bertemu saya jarang. Itu untuk hal komunikasi.” (W/R.2/F2.17/17/11/2018) h. 50</p>
		<p>18. Ketika anda memerlukan biaya untuk kebutuhan anda, apakah anda masih mudah untuk meminta biaya tersebut kepada bapak/ibu anda?</p>	<p>“Dalam hal kebutuhan, untuk kebutuhan sekolah saya lebih banyak meminta kepada bapak saya, walaupun saya juga meminta lagi kepada ibu saya.” (W/R.2/F2.18/17/11/2018) h. 50</p>

		<p>19. Apa yang akan anda lakukan apabila salah satu atau kedua orangtua anda tidak dapat memenuhi apa yang anda inginkan?</p>	<p>“Apabila saya menginginkan sesuatu tapi orangtua saya tidak dapat memberikannya, maka saya akan sabar terlebih dahulu, tetapi jika tetap tidak di turuti ya saya akan marah mbak. Mau bagaimana lagi mbak orangtua sudah tidak dapat bersama lagi.” (W/R.2/F2.19/17/11/2018) h. 50</p>
		<p>20. Apakah rasa aman, rasa kasih sayang dari kedua orangtua dapat anda rasakan walaupun anda hanya tinggal oleh salah satu orangtua saja?</p>	<p>“Jelas tidak lah mbak, sudah tidak peduli orangtuaku.” (W/R.2/F2.20/17/11/2018) h. 50</p>
		<p>21. Apa yang anda harapkan dari kedua orangtua kepada anda, setelah mereka bercerai?</p>	<p>“Kalau saya hanya berharap saja untuk kedua orangtua saya agar mendapatkan seorang yang lebih baik lagi dari pasangan sebelumnya jika mereka akan menikah lagi karena mereka tidak akan bisa bersatu lagi.” (W/R.2/F2.21/17/11/2018) h. 50</p>
2.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja	22. Bagaimana cara pola asuh bapak/ibu kepada anda? Apakah otoriter,	<p>“ Acuh tak acuh” (W/R.2/F2.22/17/11/2018) h. 50</p>

		memanjakan anda, atau bahkan acuh tak acuh kepada anda?	
		23. Setelah orangtua anda bercerai, apakah pola asuh yang diterapkan mereka masih sama seperti sebelumnya atau ada perubahan setelah perceraian yang dialami oleh mereka?	<p>“Untuk hal pola asuh orangtua saya itu jelas berbeda pada saat orangtua bersama dan orangtua sudah berpisah, dulu ketika orangtua saya bersama mereka lebih ketat dalam mengatur saya dan penuh cinta kasih. Tetapi pada saat sekarang saat orangtua saya sudah tidak bersama lagi, pola asuh mereka menjadi berubah, ibu memiliki pola asuh yang otoriter ibu banyak melarang hal-hal yang saya lakukan. Tapi ya hal-hal tertentu saja, banyak tidak perdulinya.” (W/R.2/F2.23/17/11/2018) h. 50</p>
		24. Apakah bapak/ibu anda sudah memberikan arahan/ bimbingan kepada anda mengenai asmara?	<p>“Sudah, melarang saya pacaran tapi suruh nylesaiin sekolah dulu. Tapi bagiku pacaran buat motivasi semangat.” (W/R.2/F2.24/17/11/2018) h. 50</p>
		25. Apakah anda mudah terpengaruh	<p>“Saya sangat terpengaruh pada pergaulan bebas yaitu dengan minum-minuman keras dan juga</p>

		<p>dengan ajakan oranglain mengenai hal-hal negatif, misalnya merokok, minum-minuman keras?</p>	<p>merokok. Saya sadar mbak kalau saya berada dalam pergaulan yang tidak baik, tetapi ini semua karena keadaan hidup saya, marah kepada orangtua saya yang sudah tidak bisa memberikan rasa kasih sayang. Dengan saya minum-minuman keras saya merasa lebih nyaman. Dan itu semua sudah sulit untuk saya berhenti, jika saya tidak minum-minuman keras dalam waktu satu minggu saya merasakan pusing.” (W/R.2/F2.25/17/11/2018) h. 50</p>
--	--	---	---

PEDOMAN INTERVIEW (WAWANCARA)

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara mendalam
2. Selama penelitian berlangsung penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. IDENTITAS

Informan : OT.2

Waktu Pelaksanaan : 17 November 2018

No.	Materi	Pertanyaan	Petikan Wawancara
1.	Perkembangan emosi remaja	1. Bagaimana pendapat ibu tentang artinya sebuah keluarga?	“Keluarga ya orang-orang penting, anak dan pasangan hidup. Jadi artinya keluarga ya penting mbak, gimana ya?. Penting lah.” (W/OT.2/F2.1/17/11/2018)h. 55
		2. Bagaimana pendapat ibu tentang arti keberadaan anak di tengah-tengah kehidupan anda?	“Pokoknya keluarga itu segalanya apalagi anak melihat anak bahagia itu sudah menjadi kebahagiaan bagi saya.” (W/OT.2/F2.2/17/11/2018)h. 55
		3. Alasan apa yang menguatkan	“Penyebab perceraian saya dengan mantan suami saya adalah ada 2 penyebab. Dari mantan suami saya yang pertama, sebabnya adalah

		<p>bapak/ibu sehingga memutuskan untuk bercerai?</p>	<p>karena orang ketiga. Kalau dengan mantan suami saya yang kedua saya bercerai dikarenakan saya dan mantan suami saya tidak ada kecocokan sifat dan mantan suami saya yang kedua tidak banyak mengalah kalau ada masalah sama saya. Padahal saya ingin menunjukkan kepada mantan suami saya yang pertama kalau saya bisa dapetin orang yang lebih baik lagi. Tapi ternyata itu juga gagal.” (W/OT.2/F2.3/17/11/2018)h. 60</p>
		<p>4. Menurut pendapat bapak/ibu, dampak apa yang akan terjadi pada anak anda ketika bapak/ibu memutuskan untuk bercerai?</p>	<p>“Dampak yang terjadi pada anak saya setelah saya dan mantan suami bercerai ya jelas dia merasa kecewa sebagai anak, lebih-lebih kepada bapaknya, karena saya menjelaskan dengan anak saya tentang sebab kami bercerai mbak. Selain itu marah jelas, jengkel jelas, ya gimana mbak, namanya anak pasti tetap pengen orangtuanya bersatu, tapi ya memang kami sudah tidak bisa bersatu dan anak saya sudah saya jelaskan pelan-pelan ya dia pasrah dia menerima mbak, tapi dia sekarang juga mulai mabuk-mabukan karena minuman keras dan merokok, mungkin dia di rumah tidak berani, tapi kalau sudah nongkrong dengan teman-temannya dia selalu seperti itu. Saya sebagai ibunya hanya bisa menasehati tapi ternyata ya gagal dan bapaknya tidak mau menasehati, ya wajar</p>

			<p>mbak, mantan suami saya kan juga senang minum-minuman keras dan merokok juga, ahirnya ya diikuti anaknya.” (W/OT.2/F2.4/17/11/2018)h. 50</p>
		<p>5. Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak anda untuk berkomunikasi dan bertemu dengan bapak/ibu yang sudah tidak tinggal bersama kalian?</p>	<p>“Kalau untuk berkomunikasi dengan bapaknya, DN masih terus berkomunikasi dengan bapaknya, saya tidak pernah memberikan batasan dan melarang dia untuk berkomunikasi dengan bapaknya, karena mau gimanapun ya itu adalah bapaknya, tapi dia berkomunikasi mungkin kalau minta uang untuk kebutuhannya, dia minta uang untuk keperluan sekolahnya” (W/OT.2/F2.5/17/11/2018)h. 50</p>
		<p>6. Sebagai orangtua tunggal yang tinggal bersama anak anda, apakah anda sudah merasa bahwa anda dapat memenuhi segala kebutuhan anak anda baik fisik</p>	<p>“Ya rasanya kurang memenuhi semua kebutuhan anak baik fisik materi dan rohaninya.” (W/OT.2/F2.6/17/11/2018)h. 50</p>

		dan kebutuhan rohaninya?	
		7. Ketika anak bapak/ibu meminta sesuatu kepada anda, sedangkan anda tidak dapat memberikannya, apa yang akan anda dan anak anda lakukan?	“Kalau tidak diberikan dia mulai berani membantah bapaknya dan bisa menjawab bahwa itu kewajiban bapaknya.” (W/OT.2/F2.7/17/11/2018)h. 50
		8. Terkait dengan masa depan anak bapak/ibu, apakah bapak/ibu masih meminta pendapat kepada bapak/ibunya, atau anda memilih untuk menyelesaikan hal tersebut sendiri?	“Gimana mau meminta pendapat kalau bapaknya hanya bisa jawab terserah tidak peduli.” (W/OT.2/F2.8/17/11/2018)h. 50

PEDOMAN INTERVIEW (WAWANCARA)

A. PETUNJUK WAWANCARA

- a. Wawancara mendalam
- b. Selama penelitian berlangsung penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
- c. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. IDENTITAS

Informan : T.2

Waktu Pelaksanaan : 17 November 2018

No.	Materi	Pertanyaan	Petikan Wawancara
1.	Perkembangan emosi remaja	1. Bagaimana sifat R.2 menurut anda?	“Sebenarnya sifat dan sikap DN baik mbak, cuek, royal. Tapi ya begitu suka mabuk-mabukan sekarang.” (W/T.2/F2.1/17/11/2018)h. 50
		2. Ketika R.2 berselisih paham dengan teman-temannya, apakah ia mudah untuk tersinggung dan marah?	“Tersinggung hanya sebentar, banyak cueknya mbak.” (W/T.2/F2.2/17/11/2018)h. 50
		3. Apakah R.2 pernah menceritakan masalah perceraian yang dialami oleh orangtuanya	“Untuk hal perceraian orangtuanya, dia lebih banyak diam tidak mau menceritakan penyebab dari perceraian orangtuanya kepada kami. Tetapi DN hanya bercerita bahwa dia seperti anak yang bingung setelah orangtuanya bercerai.

		<p>kepada anda/teman lainnya?</p>	<p>Tetapi apabila ada teman yang iseng menanyakan sebab dari perceraian orangtuanya, DN cuek menjawab karena bapak saya selingkuh.” (W/T.2/F2.3/17/11/2018)h. 50</p>
		<p>4. Menurut anda, bagaimana sikap R.2 dengan teman dan tetangganya?</p>	<p>“Baik jika bersama teman-teman dan tetangga sekitarnya, walaupun anaknya terlibat dalam pergaulan bebas tetapi dia juga dapat berlaku sopan pada tetangganya, bukan termasuk anak yang sombong yang tidak mau menyapa tetangga. Jika bersama teman-temannya dia termasuk anak yang royal, di sekolah dia tidak termasuk kedalam anak yang bandel. Walaupun di luar dia sering mabuk-mabukan dan merokok. Dia menyadari bahwa yang dilakukannya itu salah mbak, tetapi dia berat untuk berhenti, karena dia seperti itu karena keadaan. keadaan kurangnya perhatian dari orangtuanya mbak. Dia mulai minum-minuman keras semenjak orangtuanya bercerai. Karena orangtuanya sudah tidak memperdulikan bagaimana pergaulan DN.” (W/T.2/F2.4/17/11/2018)h. 50</p>
		<p>5. Bagaimana pola asuh orangtua R.2 kepadanya menurut anda?</p>	<p>“ Yang saya tau orangtuanya tidak peduli mbak setelah mereka bercerai” (W/T.2/F2.5/17/11/2018)h. 50</p>

		6. Bagaimana sikap R.2 kepada bapak/ibu tirinya?	“ Cuek pas ibunya menikah lagi itu.” (W/T.2/F2.6/17/11/2018)h. 50

PEDOMAN INTERVIEW (WAWANCARA)

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara mendalam
2. Selama penelitian berlangsung penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. IDENTITAS

Informan : OT.2

Waktu Pelaksanaan : 17 Novembere 2018

No.	Materi	Pertanyaan	Petikan Wawancara
1.	Faktor-faktor yang menyebabkan perceraian orangtua	1. Apa arti dari sebuah pernikahan menurut ibu?	<p>“Pernikahan itu saya butuhkan mbak, hadirnya anak saya ya dari pernikahan yang saya lakukan. Saya menikah sudah 2 kali mbak, tetapi saya juga menjadi janda 2 kali. Pernikahan pertama saya bertahan sekitar 18 tahun kurang lebih, dan pernikahan kedua saya berlangsung selama 3 bulan saja, keduanya karena sebab yang berbeda. Pernikahan pertama saya memiliki 2 orang anak sedangkan pernikahan kedua saya tidak memiliki anak. Ya itu pernikahan ya penting bagi saya sebenarnya pernikahan saya juga penting bagi anak saya, tapi mau bagaimana saya menikah 2 kali dan keduanya sama-sama gagal.” .”(W/OT.2/F1.1/17/11/2018)h. 55</p>

		<p>2. Landasan atau pedoman apa yang anda pegang ketika anda membangun sebuah pernikahan?</p>	<p>“Kalau di tanya soal landasan dan pedoman dalam pernikahan, tentunya sama agamanya, memiliki kesetiaan,dan memiliki tanggungjawab.” .”(W/OT.2/F1.2/17/11/2018)h. 55</p>
		<p>3. Apakah anda dan suami saling mengingatkan untuk meningkatkan ibadah ketika sedang ada masalah?</p>	<p>“Pada mantan suami saya yang pertama, untuk hal keimanan meningkatkan ibadah, sulit saya dan suami saya lakukan , rasanya berat hanya sekedar melaksanakan sholat 5 waktu saja, apalagi yang lainnya. Kalau mantan suami saya yang kedua alhamdulillah menuntut saya juga untuk melaksanakan sholat 5 waktu.” .”</p>
		<p>4. Apakah pasangan anda sebelumnya memiliki sifat setia terhadap pasangannya?</p>	<p>“Untuk hal kesetiaan suami saya yang pertama jelas tidak setia lah mbak. Kalau mantan suami yang kedua untuk hal setia dia memang setia mbak selama saya menjadi istrinya, (W/OT.2/F1.4./17/11/2018)h.5 8</p>
		<p>5. Apakah suami atau istri anda sebelumnya sudah melaksanakan kewajiban dan tanggung</p>	<p>“Suami saya yang pertama, kalau untuk tanggungjawab ya dia sudah berusaha selama ini memenuhi kebutuhan keluarganya. Kalau mantan suami yang kedua, kalau untuk tanggungjawab dia juga dapat melaksanakan tanggungjawabnya.” (W/OT.2/F1.5/17/11/2018)h.5 8</p>

		jawabnya kepada keluarga?	
		6. Apakah anda sudah berusaha membangun keluarga yang sakinah, mawadah , warohmah?	“Untuk hal mberusaha membangun keluarga yang sakinah, mawadah warohmah saya sudah berusaha, tetapi ya begitulah ahirnya tetap bercerai.” .”(W/OT.2/F1.6/17/11/2018)h. 57
		7. Bagaimana cara anda mengatasi perasaan jemu dan bosan terhadap pasangan anda?	“Paling-paling hanya ngerumpi main tempat tetangga.” .”(W/OT.2/F1.7/17/11/2018)h. 58
		8. Ketika anda sedang mengalami masalah dengan pasangan anda, apa cara yang anda tempuh untuk menyelesaikan masalah tersebut?	“ Jelas berdebat, setelah itu berbicara baik-baik, seperti masalah di perceraian kami juga saya berdebat kemudian berbicara baik-baik dengan meminta pendapat dengan anak, tapi kalau sudah tidak bisa diatasi ya bercerai.” .”(W/OT.2/F1.8/17/11/2018)h. 58

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PERCERAIAN ORANGTUA DAN DAMPAKNYA BAGI
PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DI DESA HARGOMULYO
KECAMATAN SEKAMPUNG

PEDOMAN INTERVIEW (WAWANCARA)

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara mendalam
2. Selama penelitian berlangsung penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. IDENTITAS

Informan : R.3

Waktu Pelaksanaan : 18 November 2018

NO.	Materi	Pertanyaan	Petikan Wawancara
1.	Jenis-Jenis Emosi	1. Bagaimana pendapat anda tentang artinya sebuah keluarga?	“Menurut saya keluarga itu yang gampang memberi semangat kalau ada apa-apa ada masalah itu bisa curhat sama keluarga untuk mencari solusinya. Pokoknya keluarga adalah tempat berlindung untuk saya” (W/R.3/F2.1/18/11/2018)h .51
		2. Bagaimana pendapat anda tentang arti	“Adanya orangtua juga merupakan tempat untuk saya bercerita , untuk saya curhat mbak, terus pokoknya tempat pertama

		keberadaan orangtua di tengah tengah anda?	di hidup saya. Tetapi saya merasa keluarga saya tidak lengkap karena bapak saya pergi dari saya kecil mbak, saya sudah lama tidak bertemu bapak saya.” (W/R.3/F2.2/18/11/2018)h . 51
		3. Sejak kapan orangtua anda sudah tidak bersama lagi?	“Sejak saya kecil saya sudah di tinggal pergi oleh bapak saya mbak.” (W/R.3/F2.3/18/11/2018)h . 51
		4. Apakah anda mengetahui penyebab dari perceraian yang dialami oleh orangtua anda?	“Saya tidak tau apa yang menyebabkan bapak meninggalkan saya dan ibu. Setiap saya bertanya pada ibu, ibu selalu menjawab bahwa beliau tidak tau kenapa bapak pergi meninggalkan kami. Jangankan mengetahui penyebab dari perceraian orangtua saya, wajah ayah saya saja saya sudah lupa mbak.” (W/R.3/F2.4/18/11/2018)h . 51
		5. Sebelum orangtua anda memutuskan untuk bercerai, apakah orangtua anda mengalami percecokan terlebih dahulu?	“ Saya tidak tau mbak, karena saya masih kecil waktu itu.” (W/R.3/F2.5/18/11/2018)h . 51

	<p>6. Apakah mereka meminta pendapat terlebih dahulu kepada anda, sebelum mereka memutuskan untuk bercerai?</p>	<p>“ Tidak mba.” (W/R.3/F2.6/18/11/2018)h . 51</p>
	<p>7. Bagaimana perasaan anda setelah orangtua anda bercerai?</p>	<p>“Saya tidak memiliki rasa jengkel pada orangtua saya mbak, terutama sama ibu saya. Saya dari kecil diasuh oleh ibu saya semenjak bapak saya pergi meninggalkan kami, perjuangan yang dilakukan ibu sangat luar biasa untuk saya sampai saya sudah besar sampai sekarang. Saya tidak pernah malu memiliki ibu yang hanya bekerja dagang di halaman-halaman setiap sekolah. Saya merasa bangga pada ibu saya. Saya juga tidak memiliki rasa jengkel sama bapak saya ya walaupun bapak sudah meninggalkan saya dari saya kecil mbak, justru saya sangat kangen dan hanya kangen yang ada di hati mbak.” (W/R.3/F2.7/18/11/2018)h . 51</p>
	<p>8. Setelah orangtua anda bercerai, apakah anda memiliki rasa</p>	<p>“Saya hanya merasa takut kalau kasih sayang dari ibu saya bakal hilang, karena ibu saya kan sudah nikah lagi. Saya tidak takut jika saya tidak</p>

		takut jika hidup anda akan tidak bahagia?	bahagia.” (W/R.3/F2.8/18/11/2018)h . 51
		9. Apakah anda merasa cemburu dengan melihat teman-teman anda yang orangtuanya tidak berpisah?	“Kadang saya sangat merasa cemburu karena saya melihat keluarga teman-teman yang lengkap bahagia bisa hidup bersama bapak dan ibu kandung. Tapi mau bagaimana lagi mbak, kata ibu ini udah takdir dari Allah yang harus saya dan ibu jalani mbak. Saya Cuma bisa nangis mbak.” (W/R.3/F2.9/18/11/2018)h . 51
		10. Setelah orangtua anda bercerai, hal apa yang membuat anda merasa gembira terkait dengan hal yang dilakukan orangtua kepada anda?	“Ya ibu masih terus menyayangi saya mbak. Saya lakukan dengan curhat sama ibu. Dan yang membuat saya bahagia adalah kalau bapak pulang pokoknya bertemu bapak mbak.” (W/R.3/F2.10/18/11/2018) h. 51
		11. Apakah anda merasa frustrasi, dengan adanya perceraian yang dialami oleh orangtua anda?	“ Ya frustrasi mbak tapi ya cuma bisa nangis sambil marah-marah nggak jelas mbak.” (W/R.3/F2.11/18/11/2018) h. 51

	<p>12. Apakah anda merasa marah kepada salah satu atau kedua orangtua anda, setelah orangtua anda memutuskan untuk bercerai?</p>	<p>“Saya tidak marah, tidak jengkel sama bapak. Saya hanya pengen bertemu dengan bapak, saya hanya ingin bapak datang dan bapak melihat saya bahwa saya sudah besar.” (W/R.3/F2.12/18/11/2018) h. 51</p>
	<p>13. Apakah rasa cinta yang diberikan kedua orangtua kepada anda masih dapat anda rasakan sama setelah perceraian yang dialami oleh orangtua anda?</p>	<p>“ Dari ibu sudah pasti mbak, tapi kalau bapak aku tidak bisa merasakan karna sudah lama tidak pernah ketemu bapak mbak.” (W/R.3/F2.13/18/11/2018) h. 51</p>
	<p>14. Adanya perceraian yang dialami oleh orangtua anda, apakah anda merasa jengkel terhadap orangtua anda?</p>	<p>“Saya juga tidak memiliki rasa jengkel sama bapak saya ya walaupun bapak sudah meninggalkan saya dari saya kecil mbak, justru saya sangat kangen dan hanya kangen yang ada di hati mbak.” (W/R.3/F2.14/18/11/2018) h. 51</p>
	<p>15. Apakah anda merasa malu dengan teman</p>	<p>“Saya malu kepada teman-teman karena saya punya bapak tiri. Tetapi mau bagaimana lagi saya punya bapak tiri, jadi</p>

		ataupun orang lain karena orangtua anda bercerai?	mau atau tidak mau saya tetep harus menerima bapak tiri saya mbak.” (W/R.3/F2.15/18/11/2018) h. 51
		16. Mengapa anda lebih memilih untuk tinggal bersama bapak/ibu?	“Saya tinggal bersama mbah saya, karena mamak saya tinggal bersama bapak tiri dan saya takut kalau tinggal dengan bapak tiri. Saya takut kalau seperti yang di film-film terjadi pada saya mbak.” (W/R.3/F2.16/18/11/2018) h. 51
		17. Apakah bapak atau ibu anda masih memberikan kebebasan kepada anda, untuk berkomunikasi dan bertemu dengan bapak/ibu, setelah mereka bercerai?	“Untuk berkomunikasi dengan bapak, mamak tidak pernah melarang saya untuk mencari infoormasi tentang bapak, saya pernah pergi ke jawa untuk mencari bapak karena bapak saya orang jawa, tetapi setelah saya tanya sama paman saya, mereka tidak ada yang tau bapak saya, fotonya juga tidak ada yang punya, padahal saya pengen banget tau bapak saya karena saya sudah lupa wajah dari bapak saya, nomor hp bapak saya juga tidak ada yang punya. Pernah ada yang tau bapak saya di Pringsewu, tapi giliran saya di antar kesana sama ibu saya, bapak saya sudah tidak ada lagi. Gimana ya mbak, bapak saya seperti menghindar untuk bertemu dengan saya dan ibuk saya. Tapi saya tetap memiliki harapan agar

			<p>saya dapat bertemu dengan bapak suatu saat dan bapak saya datang untuk menemui saya.” (W/R.3/F2.17/18/11/2018) h. 51</p>
		<p>18. Ketika anda memerlukan biaya untuk kebutuhan anda, apakah anda masih mudah untuk meminta biaya tersebut kepada bapak/ibu anda?</p>	<p>“Kebutuhan saya semua dari ibu mbak, ibu yang membiayai semua keperluan saya. Karena bertemu bapak aja saya belum pernah lagi mbak.” (W/R.3/F2.18/18/11/2018) h. 51</p>
		<p>19. Apa yang akan anda lakukan apabila salah satu atau kedua orangtua anda tidak dapat memenuhi apa yang anda inginkan?</p>	<p>“Saya tidak pernah marah sama ibu kalau permintaan saya tidak d turuti oleh ibu, karena suatu saat ibu pasti mengusahakan dan menginginkan agar saya seperti teman-teman yang lainnya.” (W/R.3/F2.19/18/11/2018) h. 51</p>
		<p>20. Apakah rasa aman, rasa kasih sayang dari kedua orangtua dapat anda rasakan walaupun anda</p>	<p>“Saya hanya merasakan kasih sayang dan aman dari ibu dan dari keluarga lainnya seperti nenek atau kakek mbak.” (W/R.3/F2.20/18/11/2018) h. 51</p>

		hanya tinggal oleh salah satu orangtua saja?	
		21. Apa yang anda harapkan dari kedua orangtua kepada anda, setelah mereka bercerai?	“ Saya hanya berharap kasih sayang ibu jangan berubah sama saya mbak. Sama saya pengen bapak dateng nemuin saya mbak. Karna saya kangen.” (W/R.3/F2.21/18/11/2018) h. 51
2.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja	22. Bagaimana cara pola asuh bapak/ibu kepada anda? Apakah otoriter, memanjakan anda, atau bahkan acuh tak acuh kepada anda?	“Ibu saya mengasuh saya dengan cara menuruti semua yang saya minta, apa yang menjadi keinginanku akan selalu diusahakan oleh ibu supaya saya bisa sama dengan teman-teman saya. Jadi ya memanjakan saya mbak.” (W/R.3/F2.22/18/11/2018) h. 51
		23. Setelah orangtua anda bercerai, apakah pola asuh yang diterapkan mereka masih sama seperti sebelumnya atau ada perubahan setelah perceraian yang dialami oleh	“ Masih sama mbak.” (W/R.3/F2.23/18/11/2018) h. 51

		mereka?	
		24. Apakah bapak/ibu anda sudah memberikan arahan/ bimbingan kepada anda mengenai asmara?	“Beliau juga memberikan arahan kepada saya dalam pergaulan saya dan juga asmara, tetapi untuk hal asmara saya lebih sering dan nyaman untuk bercerita kepada mbah, karena saya tinggal bersama mbah.” (W/R.3/F2.24/18/11/2018) h. 51
		25. Apakah anda mudah terpengaruh dengan ajakan oranglain mengenai hal-hal negatif, misalnya merokok, minum-minuman keras?	“ Tidak mbak, saya pernah diajak malam-malam nonton orgen mbak sama teman laki-laki saya, tapi saya nggak mau kok mbak. Saya bilang kalau saya perempuan nggak brani keluar malem mbak.” (W/R.3/F2.25/18/11/2018) h. 51

PEDOMAN INTERVIEW (WAWANCARA)

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara mendalam
2. Selama penelitian berlangsung penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. IDENTITAS

Informan : OT.3

Waktu Pelaksanaan : 18 November 2018

No.	Materi	Pertanyaan	Petikan Wawancara
1.	Perkembangan emosi remaja	1. Bagaimana pendapat ibu tentang artinya sebuah keluarga?	“Keluarga harus rukun ayem, penting.” (W/OT.3/F2.1/18/11/2018)h. 55
		2. Bagaimana pendapat ibu tentang arti keberadaan anak di tengah-tengah kehidupan anda?	“Apalagi anak dan suami, tapi yang utama kebahagiaan anak itu ya kebahagiaan saya. Suami saya juga sangat penting buat saya karena tinggal berdua dengan suami saya, tetapi di sisi lain anak saya tidak bisa akur, tidak pernah mau berkomunikasi dengan suami saya, karena suami saya bukan bapak kandung dari anak saya.” (W/OT.3/F2.2/18/11/2018)h. 55
		3. Alasan apa yang	“Sebab dari perceraian saya karena suami saya pergi meninggalkan saya dan

		<p>menguatkan bapak/ibu sehingga memutuskan untuk bercerai?</p>	<p>suami saya mbak. Saya tidak diberikan penjelasan dengan mantan suami saya ketika dia akan meninggalkan saya dan anak saya, malah dia meninggalkan hutang dengan orang lain dan akhirnya saya yang membayarnya, saya tidak tau pasti sebab dia meninggalkan saya dan anak saya, perginya juga diam-diam dan tidak meninggalkan apa-apa selain hutang, bahkan sampai saat ini saya dan mantan suami saya tidak pernah lagi bertemu, saya sudah mencarinya ke rumah orangtuanya tetapi kedua orangtuanya bilang kalau tidak mengetahui keberadaan mantan suami saya. Sampai sekarang anak saya belum pernah ketemu lagi dengan bapaknya. Jadi ya mau tidak mau saya akhirnya diputuskan bahwa saya dan mantan suami saya bercerai.” (W/OT.3/F2.3/18/11/2018)h. 60</p>
		<p>4. Menurut pendapat bapak/ibu, dampak apa yang akan terjadi pada anak anda ketika bapak/ibu memutuskan untuk bercerai?</p>	<p>“Dampaknya ya anak saya tersiksa mbak, karena dia mengharapkan untuk bertemu dengan bapak kandungnya tapi belum bertemu sampai saat ini. Memang anak saya itu bisa menerima, dan saya juga sebagai ibu kadang merasa kasihan tidak mengajarkan anak saya untuk jengkel dengan bapaknya walaupun bapaknya sudah pergi meninggalkan kami. Tetapi anak saya memang sabar dan tabah bisa menerima, bahkan</p>

		<p>di tengah malam kadang dia bangun dan hanya sholat berdoa ingin bertemu dengan bapaknya, dia selalu bilang dengan saya bahwa dia hanya memiliki rasa kangen dengan bapaknya dan suatu saat yakin akan bertemu dengan bapaknya, jangankan untuk bertemu, berkomunikasi dengan telepon saja tidak, bahkan anak saya mengungkapkan kalau dia sudah lupa dengan wajah bapaknya. Bapaknya seperti menghindar dari kami, padahal kami mencarinya karena anak saya ingin bertemu, dulu pernah ada yang tau mantan suami saya ada di pringsewu, tetapi giliran kami kesana sudah tidak ada lagi. Mantan suami saya terlihat seperti menghindari saya dan anak saya.” (W/OT.3/F2.4/18/11/2018)h. 52</p>	
		<p>5. Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak anda untuk berkomunikasi dan bertemu dengan bapak/ibu yang sudah tidak tinggal bersama</p>	<p>“Saya berikan, tapi anak saya tidak bisa berkomunikasi dengan bapaknya.” (W/OT.3/F2.5/18/11/2018)h. 52</p>

		kalian?	
		6. Sebagai orangtua tunggal yang tinggal bersama anak anda, apakah anda sudah merasa bahwa anda dapat memenuhi segala kebutuhan anak anda baik fisik dan kebutuhan rohaninya?	<p>“Untuk kebutuhan anak saya ya saya sendiri yang memenuhi kebutuhannya, walaupun saya cuma pedagang mainan untuk anak kecil, alhamdulillah saya selalu bisa menghidupi anak saya dan menyekolahkan anak saya. Memang kalau untuk masalah kebutuhan anak saya, saya selalu sendiri, karena saya tidak membicarakan dengan suami saya, karena saya paham suami saya bukan bapak kandungnya. Bahkan anak saya tidak mau memanggil suami saya dengan sebutan bapak, karena anak saya kurang menerima dengan pernikahan saya dan suami saya, makanya dia memilih untuk tinggal bersama orangtua saya. Dia merasa cemburu saya menikah lagi, tetapi lebih cemburu kalau melihat orangtua temannya masih lengkap bisa berkumpul. tidak malu memiliki ibu seperti saya” (W/OT.3/F2.6/18/11/2018)h. 52</p>
		7. Ketika anak bapak/ibu meminta sesuatu kepada anda, sedangkan anda tidak dapat memberikannya	<p>“Dan alhamdulillah anak saya sangat sayang dan bisa mengerti saya, kalau dia meminta sesuatu dan saya belum bisa memberikannya dia bisa memaklumi, tetapi namanya orangtua ya mbak pasti selalu mengusahakan agar dia bisa sama dengan teman-teman yang lain.” (W/OT.3/F2.7/18/11/2018)h. 52</p>

		, apa yang akan anda dan anak anda lakukan?	
		8. Terkait dengan masa depan anak bapak/ibu, apakah bapak/ibu masih meminta pendapat kepada bapak/ibunya, atau anda memilih untuk menyelesaikan hal tersebut sendiri?	“Tidak karena saya dan anak saya tidak bisa berkomunikasi dengan bapaknya.” (W/OT.3/F2.8/18/11/2018)h. 52

PEDOMAN INTERVIEW (WAWANCARA)

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara mendalam
2. Selama penelitian berlangsung penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. IDENTITAS

Informan : T.3

Waktu Pelaksanaan : 18 November 2018

No.	Materi	Pertanyaan	Petikan Wawancara
1.	Perkembangan emosi remaja	1. Bagaimana sifat R.3 menurut anda?	“Merupakan teman yang baik, dia memiliki sifat dan sikap baik pada temannya, dia itu rajin mbak, sekolah saja pasti dia adalah siswa pertama yang datang.” (W/T.3/F2.1/18/11/2018)h.5 2
		2. Ketika R.3 berselisih paham dengan teman-temannya, apakah ia mudah untuk tersinggung dan marah?	“ Dia tidak mudah tersinggung mbak, malah sukabercanda sama teman-temannya.” (W/T.3/F2.2/18/11/2018)h.5 2
		3. Apakah R.3 pernah menceritakan masalah perceraian yang	“Perceraian orangtuanya, dia hanya pernah bercerita bahwa dia sangat kangen dengan bapaknya, dan sedih karena orangtuanya sudah tidak bersama. Dia juga merasa jengkel karena ibunya menikah lagi dan dia

		dialami oleh orangtuanya kepada anda/teman lainnya?	memiliki bapak tiri. Sampai dia tidak mau tinggal bersama ibu kandungnya dan lebih memilih untuk tinggal bersama mbahnya, dikarenakan dia takut jika bapak tiri akan jahat dengannya. Dan juga dia takut kalau hal-hal yang terjadi di film-film yang ada di TV dan juga berita tentang pemerkosaan yang dilakukan bapak tiri terjadi pada dia” (W/T.3/F2.3/18/11/2018)h.5 2
		4. Menurut anda, bagaimana sikap R.3 dengan teman dan tetangganya?	“Dia juga anaknya sopan mbak, ramah sekali apabila sama orang yang lebih tua. Dia juga anaknya tidak mudah tersinggungan, tidak mudah marah malah sering bercanda kalau sama teman-temannya. “(W/T.3/F2.4/18/11/2018)h.5 2
		5. Bagaimana pola asuh orangtua R.3 kepadanya menurut anda?	“Memanjakan dia” (W/T.3/F2.5/18/11/2018)h.5 2
		6. Bagaimana sikap R.3 kepada bapak/ibu tirinya?	“Bahkan sikap dia terhadap bapak tirinya kurang baik mbak, dia tidak pernah memanggil bapak tirinya dengan sebutan bapak. Dan tidak akan mau jika harus memanggil bapak tirinya dengan sebutan bapak.” (W/T.3/F2.6/18/11/2018)h.5 2

PEDOMAN INTERVIEW (WAWANCARA)

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara mendalam
2. Selama penelitian berlangsung penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. IDENTITAS

Informan : OT.3

Waktu Pelaksanaan : 18 November 2018

No	Materi	Pertanyaan	Petikan Wawancara
1.	Faktor-faktor yang menyebabkan perceraian orangtua	1. Apa arti dari sebuah pernikahan menurut ibu?	“Saya menikah karena saya pengen bahagia, ayem, jadi kalau ada masalah bisa ada orang yang di ajak tukar pikiran, kalau hidup sendiri tidak tau godaan yang akan ada mbak.”(W/OT.3/F1.1/18/11/2018)h .55
		2. Landasan atau pedoman apa yang anda pegang ketika anda membangun sebuah	“Pedoman untuk menikah karena nyaman dan orangnya diam suami saya yang sekarang, berbeda dengan yang dulu. Ya maklumnya mbak, saya pernah mengalami kegagalan rumah tangga jadi saya bercerai dan saya menikah lagi dengan suami saya yang sekarang.

		pernikahan?	Sebenarnya saya hanya ingin menikah 1 kali saja tetapi Allah punya rencana lain mbak, saya dengan suami saya yang dulu memiliki 1 orang anak tapi dengan yang sekarang tidak memiliki anak. Ya intinya pernikahan itu penting sekali buat saya mbak” .”(W/OT.3/F1.2/18/11/2018)h.55
		3. Apakah anda dan suami saling mengingatkan untuk meningkatkan ibadah ketika sedang ada masalah?	“Kalau suami saya yang dulu memang tidak pernah mengingatkan saya untuk ibadah, berbeda dengan suami saya yang sekarang, kalau saya dan suami ada masalah saya dan suami selalu mengingatkan untuk ibadah supaya sama-sama dingin pikirannya. Memang untuk hal agama suami saya yang dulu tidak peduli, kalau suami saya yang sekarang alhamdulillah mbak.”
		4. Apakah pasangan anda sebelumnya memiliki sifat setia terhadap pasangannya?	“Dulu saat saya dan mantan suami saya masih bersama, memang mantan suami saya itu meminta saya untuk berdandan, tetapi saya tidak bisa berdandan sesuai dengan kemauannya, saya taunya ya setelah mandi sisiran sudah. Kalau suami saya yang sekarang menerima saya yang begini yang tidak bisa dandan.

			<p>Tapi ya tidak pernah ada berita atau masalah kalau suami saya tidak setia.”</p> <p>(W/OT.3/F1.4/18/11/2018)h.58</p>
		<p>5. Apakah suami atau istri anda sebelumnya sudah melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya kepada keluarga?</p>	<p>“ Kalau suami saya yang dulu ya begitulah mbak, ya tanggungjawab kalau untuk kebutuhan.”</p> <p>(W/OT.3/F1.5/18/11/2018)h.58</p>
		<p>6. Apakah anda sudah berusaha membangun keluarga yang sakinah, mawadah , warohmah?</p>	<p>“Sebenarnya saya sudah berusaha membangun keluarga yang sakinah,mawadah warohmah untuk keluarga saya yang dulu, tetapi mau bagaimana lagi mbak, mantan suami saya pergi begitu saja tanpa peduli dengan anak saya juga. Jika sama suami saya yang sekarang, saya dan suami fokus untuk tidak memiliki keturunan mbak, saya hanya fokus pada anak saya dari mantan suami saya saja, dan suami memang menyetujui kalau kami</p>

			tidak mengharapkan kehadiran anak.” .”(W/OT.3/F1.6/18/11/2018)h.57
		7. Bagaimana cara anda mengatasi perasaan jemu dan bosan terhadap pasangan anda?	“Saya eluar kemana-mana bersama suami saya yang sekarang, kalau sama suami saya yang dulu belum pernah merasakan jemu mbak.” .”(W/OT.3/F1.7/18/11/2018)h.58
		8. Ketika anda sedang mengalami masalah dengan pasangan anda, apa cara yang anda tempuh untuk menyelesaikan masalah tersebut?	“Berbicara baik-baik mbak dan mencar solusi.” .”(W/OT.3/F1.8/18/11/2018)h.58

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PERCERAIAN ORANGTUA DAN DAMPAKNYA BAGI
PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DI DESA HARGOMULYO
KECAMATAN SEKAMPUNG

PEDOMAN INTERVIEW (WAWANCARA)

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara mendalam
2. Selama penelitian berlangsung penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. IDENTITAS

Informan : R.4

Waktu Pelaksanaan : 18 November 2018

NO.	Materi	Pertanyaan	Petikan Wawancara
1.	Jenis-Jenis Emosi	1. Bagaimana pendapat anda tentang artinya sebuah keluarga?	“Keluarga itu buat saya adalah tempat yang nyaman dan mereka itu orang-orang yang penting untuk saya.” (W/R.4/F2.1/18/11/2018)h. 53
		2. Bagaimana pendapat anda tentang arti keberadaan orangtua di	“Bisa dikatakan sangat penting mbak, kalau enggak ada keluarga atau orangtua pasti kita nggk ada. Terus bingung kalau ada apa-apa harus ngomong sama siapa. Tapi aku juga berfikir kadang, kalau keluarga

		tengah tengah anda?	tidak terlalu penting untuk saya. Karena bapak dan ibu saya sudah tidak bersama” (W/R.4/F2.2/18/11/2018)h. 53
		3. Sejak kapan orangtua anda sudah tidak bersama lagi?	“Orangtua saya bercerai sejak saya SD mbak” (W/R.4/F2.3/18/11/2018)h. 53
		4. Apakah anda mengetahui penyebab dari perceraian yang dialami oleh orangtua anda?	“Saya tidak mengetahui penyebab dari orangtua saya sudah tidak bersama lagi, saya belum tau soal itu karena ibu saya tidak memberi tahu kepada saya karena saya masih SD mbak.” (W/R.4/F2.4/18/11/2018)h. 53
		5. Sebelum orangtua anda memutuskan untuk bercerai, apakah orangtua anda mengalami percecokan terlebih dahulu?	“ Saya tidak tau mbak mereka berdebat dulu atau tidak.” (W/R.4/F2.5/18/11/2018)h. 53
		6. Apakah mereka meminta pendapat terlebih dahulu kepada anda, sebelum	“Untuk meminta pendapat kepada saya, saya juga tidak di mintai pendapat, karena posisi saya masih kecil jelas saya tidak tau apa-apa pada saat itu dan sampai sekarang juga saya tidak berani bertanya pada ibu saya apa yang menyebabkan mereka

		mereka memutuskan untuk bercerai?	bercerai.” (W/R.4/F2.6/18/11/2018)h. 53
		7. Bagaimana perasaan anda setelah orangtua anda bercerai?	“Setelah orangtua saya bercerai, pada saat saya masih kecil saya hanya bisa diam dan tidak merasakan mbak, tapi sekarang saya merasakannya karena saya sudah besar saya bisa mengerti mbak, saya jengkel lah mbak, sedih pasti, malu sama teman-teman karena bapak yang ada bukan bapak kandung saya, terus saya juga cemburu mbak kalau melihat orangtua dari teman-teman saya masih akur, saya juga pengen melihat orangtua kandung saya sama seperti orangtua teman-teman lainnya. Saya merasa saya kurang bahagia mbak. Kurang kasih sayang mbak. Kadang saya benar-benar jengkel sama keadaan yang seperti ini mbak, saya jengkel sekali, kadang marah sampai saya malas untuk pulang.” (W/R.4/F2.7/18/11/2018)h. 53
		8. Setelah orangtua anda bercerai, apakah anda memiliki rasa takut jika hidup anda akan tidak	“ Ya takut mbak, namanya juga keluarganya tidak lengkap mbak.” (W/R.4/F2.8/18/11/2018)h. 53

		bahagia?	
		9. Apakah anda merasa cemburu dengan melihat teman-teman anda yang orangtuanya tidak berpisah?	“saya juga cemburu mbak kalau melihat orangtua dari teman-teman saya masih akur, saya juga pengen melihat orangtua kandung saya sama seperti orangtua teman-teman lainnya.” (W/R.4/F2.9/18/11/2018)h. 53
		10. Setelah orangtua anda bercerai, hal apa yang membuat anda merasa gembira terkait dengan hal yang dilakukan orangtua kepada anda?	“Tidak ada mbak” (W/R.4/F2.10/18/11/2018)h . 53.
		11. Apakah anda merasa frustrasi, dengan adanya perceraian yang dialami oleh orangtua anda?	“Sekarang saya sudah mengerti ya saya frustrasi mbak, sedih jengkel mbak.” (W/R.4/F2.11/18/11/2018)h . 53

		<p>12. Apakah anda merasa marah kepada salah satu atau kedua orangtua anda, setelah orangtua anda memutuskan untuk bercerai?</p>	<p>“ Marah lah mbak, aku kan pengen keluarga yang utuh. Sedih mbak. Makanya saya banyak jengkel sama orangtua saya kalau saya enggak di turuti.” (W/R.4/F2.12/18/11/2018)h . 53</p>
		<p>13. Apakah rasa cinta yang diberikan kedua orangtua kepada anda masih dapat anda rasakan sama setelah perceraian yang dialami oleh orangtua anda?</p>	<p>“ Tidak bisa di rasakan sama, malah aku ngerasa nggak di sayang mbak sama sekali, apa-apa yang aku lakuin salah kayaknya.” (W/R.4/F2.13/18/11/2018)h . 53</p>
		<p>14. Adanya perceraian yang dialami oleh orangtua anda, apakah anda merasa jengkel terhadap orangtua anda?</p>	<p>“ Jengkel banget mbak, tapi ya gimana lagi lah mbak. Paling-paking kalau aku jengkel ya aku pergi dari rumah main mbak.” (W/R.4/F2.14/18/11/2018)h . 53</p>

		<p>15. Apakah anda merasa malu dengan teman ataupun orang lain karena orangtua anda bercerai?</p>	<p>“ Malu pasti mbak, gimana nggak malu mbak, kalau punya bapak tiri jelas malu sama mereka karena orangtuanya bercerai, apalagi aku juga dari dulu ketemu bapak kandung jarang banget. Paleng aku bisanya nangis lah mbak la mau gimana lagi” (W/R.4/F2.15/18/11/2018)h . 53</p>
		<p>16. Mengapa anda lebih memilih untuk tinggal bersama bapak/ibu?</p>	<p>“Saya tinggal bersama ibu, alasan saya ya karena saya dari kecil tinggal bersama ibu setelah bapak dan ibu bercerai, terus sekarang bapak juga sudah tinggal jauh.” (W/R.4/F2.16/18/11/2018)h . 53</p>
		<p>17. Apakah bapak atau ibu anda masih memberikan kebebasan kepada anda, untuk berkomunikasi dan bertemu dengan bapak/ibu, setelah mereka bercerai?</p>	<p>“Ibu tidak pernah memberikan batasan pada saya untuk berkomunikasi dengan bapak, ibu masih memberikan kebebasan kepada saya untuk berkomunikasi dengan bapak, saya jarang bertemu dengan bapak, tapi kalau hanya lewat telepon saya sering berkomunikasi dengan bapak.” (W/R.4/F2.17/18/11/2018)h . 53</p>
		<p>18. Ketika anda memerlukan biaya untuk</p>	<p>“Untuk kebutuhan saya, saya sering minta sama ibu, karena saya tinggal dengan ibu, tetapi saya juga sering minta dengan bapak, karena</p>

		<p>kebutuhan anda, apakah anda masih mudah untuk meminta biaya tersebut kepada bapak/ibu anda?</p>	<p>ibu juga kadang tidak memiliki uang jadinya saya minta sama bapak. Tapi ya kadang sama ibu, soalnya juga ibu udah ada yang nyariin uang dari bapak tiri.” (W/R.4/F2.18/18/11/2018)h . 53</p>
		<p>19. Apa yang akan anda lakukan apabila salah satu atau kedua orangtua anda tidak dapat memenuhi apa yang anda inginkan?</p>	<p>“Kadang marah sampai saya malas untuk pulang. Apalagi saat saya minta sesuatu sama ibu saya dan tidak di turuti.” (W/R.4/F2.19/18/11/2018)h . 53</p>
		<p>20. Apakah rasa aman, rasa kasih sayang dari kedua orangtua dapat anda rasakan walaupun anda hanya tinggal oleh salah satu orangtua saja?</p>	<p>“ Rasa kasih sayang kurang banget mbak bahkan aku ngrasa kalau aku enggak di sayang mbak.” (W/R.4/F2.20/18/11/2018)h . 53</p>
		<p>21. Apa yang anda harapkan dari kedua orangtua</p>	<p>“ Mereka itu lebih sayang sama aku, ya kalau untuk nikah lagi susah orang mereka sudah pada nikah masing-masing mbak.”</p>

		kepada anda, setelah mereka bercerai?	(W/R.4/F2.21/18/11/2018)h . 53
2.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja	22. Bagaimana cara pola asuh bapak/ibu kepada anda? Apakah otoriter, memanjakan anda, atau bahkan acuh tak acuh kepada anda?	“Pola asuh yang diberikan ibu kepada saya itu tidak memberikan batasan untuk teman bermain, kalau saya diperintah ibu terus saya tidak mau ibu tidak merintah saya lagi dan memilih diam. Kalau bapak ya saya tidak merasakan apa-apa mbak karena saya lama tidak bertemu dengan bapak, dan hanya komunikasi lewat telepon saja.” (W/R.4/F2.22/18/11/2018)h . 53
		23. Setelah orangtua anda bercerai, apakah pola asuh yang diterapkan mereka masih sama seperti sebelumnya atau ada perubahan setelah perceraian yang dialami oleh mereka?	“ Sama aja mbak” (W/R.4/F2.23/18/11/2018)h . 53

		<p>24. Apakah bapak/ibu anda sudah memberikan arahan/ bimbingan kepada anda mengenai asmara?</p>	<p>“Ibu juga melarang saya untuk pacaran dulu kata ibu saya suruh sekolah dulu.” (W/R.4/F2.24/18/11/2018)h . 53</p>
		<p>25. Apakah anda mudah terpengaruh dengan ajakan oranglain mengenai hal-hal negatif, misalnya merokok, minum-minuman keras?</p>	<p>“ Palingan cuma main sama temen-temen kalau ada konser-konser, kalau pulang sekolah main dulu. (W/R.4/F2.25/18/11/2018)h . 53</p>

PEDOMAN INTERVIEW (WAWANCARA)

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara mendalam
2. Selama penelitian berlangsung penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. IDENTITAS

Informan : OT.4

Waktu Pelaksanaan : 18 November 2018

No.	Materi	Pertanyaan	Petikan Wawancara
1.	Perkembangan emosi remaja	1. Bagaimana pendapat ibu tentang artinya sebuah keluarga?	“Keluarga itu nomor 1, sangat penting. (W/OT.4/F2.1/18/11/2018)h. 56
		2. Bagaimana pendapat ibu tentang arti keberadaan anak di tengah-tengah kehidupan anda?	“Apalagi anak, tanpa adanya anak jelas keluarga ada yang kurang, ibaratnya ngomong kalau sudah punya anak hidup itu untuk anak.” (W/OT.4/F2.2/18/11/2018)h. 56
		3. Alasan apa yang menguatkan	“Penyebabnya ya karena sudah tidak memiliki rasa kecocokan dari saya dan pihak mantan suami, saya tidak bisa menjelaskan lebih

		<p>bapak/ibu sehingga memutuskan untuk bercerai?</p>	<p>dari itu mbak” (W/OT.4/F2.3/18/11/2018)h. 60</p>
		<p>4. Menurut pendapat bapak/ibu, dampak apa yang akan terjadi pada anak anda ketika bapak/ibu memutuskan untuk bercerai?</p>	<p>“Menurut saya dampak yang terjadi pada anak saya, tentunya anak punya rasa sedih, dan malu dengan teman-temannya. Tetapi kami sebagai orangtua memiliki kewajiban untuk mengarahkan anak saya dan memberikan pengertian pada anak agar mereka dapat memahami apa yang terjadi pada kedua orangtuanya, dan sekarang saya dengan mantan suami saya sudah memiliki pasangan masing-masing dan anak kami menerimanya. Kalau untuk sikap anak saya, saya akui anak saya memiliki sikap keras, jadi saya sebagai ibu ya hanya bisa memberikan nasehat, kalau saya suruh ya dia sering membantah. Tapi anak saya memiliki rasa takut juga kepada suami saya yang sekarang, ya bagaimana mbak, untuk kebutuhan anak saya dicukupi oleh suami saya yang sekarang. Tapi anak saya juga masih sering meminta kebutuhannya kepada bapaknya. Tapi setidaknya anak saya ada yang ditakuti selain saya jadi saya masih bisa mengontrol pergaulannya. Saya rasa hanya itu mbak dampak dari anak saya.” (W/OT.4/F2.4/18/11/2018)h. 53</p>

	<p>5. Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak anda untuk berkomunikasi dan bertemu dengan bapak/ibu yang sudah tidak tinggal bersama kalian?</p>	<p>“Kalau untuk hal komunikasi, saya masih memberikan kebebasan kepada anak saya untuk berkomunikasi dengan bapaknya karena dia juga perlu kasih sayang dengan bapaknya, kalau ada apa-apa saya juga menyarankan anak saya untuk meminta pendapat kepada bapaknya selain sama saya, karena mereka tinggal bersama saya.” (W/OT.4/F2.5/18/11/2018)h. 53</p>
	<p>6. Sebagai orangtua tunggal yang tinggal bersama anak anda, apakah anda sudah merasa bahwa anda dapat memenuhi segala kebutuhan anak anda baik fisik dan kebutuhan rohaninya?</p>	<p>“ Tentu tidak mbak, karena kebutuhan rohaninya pasti kurang, seperti kasih sayangnya, karena namanya juga bapaknya bapak tiri. Kalau untuk kebutuhan fisik inshaallah saya mampu dengan bapak tirinya, tapi ya dia kadang meminta pada bapak kandungnya.” (W/OT.4/F2.6/18/11/2018)h. 53</p>
	<p>7. Ketika anak bapak/ibu</p>	<p>“ ya kalau saya anak meminta sesuatu ya di usahakan namanya juga orangtua, kalau anak saya karena</p>

	<p>meminta sesuatu kepada anda, sedangkan anda tidak dapat memberikannya, apa yang akan anda dan anak anda lakukan?</p>	<p>sifatnya keras, kalau dia inta sesuatu dan saya tidak bisa memenuhi ya marah, ngambek, banyak mainnya daripada dirumah, membantah kalau saya bilangin.” (W/OT.4/F2.7/18/11/2018)h. 53</p>
	<p>8. Terkait dengan masa depan anak bapak/ibu, apakah bapak/ibu masih meminta pendapat kepada bapak/ibunya, atau anda memilih untuk menyelesaikan hal tersebut sendiri?</p>	<p>“ Kalau saya ya terserah anaknya mbak, tapi ya saya saranin kalau ada apa apa selain bilang sama saya dan suami saya ya saya bilangin suruh ngomong sama bapaknya juga mbak.” (W/OT.4/F2.8/18/11/2018)h. 53</p>

PEDOMAN INTERVIEW (WAWANCARA)

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara mendalam
2. Selama penelitian berlangsung penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. IDENTITAS

Informan : T.4

Waktu Pelaksanaan : 18 November 2018

No.	Materi	Pertanyaan	Petikan Wawancara
1.	Perkembangan emosi remaja	1. Bagaimana sifat R.4 menurut anda?	“Sifatnya itu keras mbak, egois, tapi kadang baik dan tidak bisa di tebak sifatnya.” (W/T.4/F2.1/18/11/2018)h. 53
		2. Ketika R.4 berselisih paham dengan teman-temannya, apakah ia mudah untuk tersinggung dan marah?	“Dia itu mudah tersinggungan jika ada teman yang salah ucap, terkadang dia juga royal pada teman-temannya. Untuk sikap kepada keluarganya terutama ibunya, dia kurang sopan mbak sering membantah apa yang dikatakan oleh orangtuanya dan keluarganya yang lain.” (W/T.4/F2.2/18/11/2018)h. 53
		3. Apakah R.4 pernah menceritakan masalah perceraian yang dialami oleh	“pernah bercerita dengan saya, kalau dia sangat kekurangan kasih sayang dari orangtuanya. Dia sering merasa sedih apabila melihat ibu kandung dan bapak tirinya berantem mbak, dia merasa cemburu karena bapak kandungnya tidak berada di dekatnya.

		<p>orangtuanya kepada anda/teman lainnya?</p>	<p>Dia itu sering marah sama orangtua dan keluarganya.” (W/T.4/F2.3/18/11/2018)h. 53</p>
		<p>4. Menurut anda, bagaimana sikap R.4 dengan teman dan tetangganya?</p>	<p>“ ya egois mbak, cuek, terus kurang sopan mbak.” (W/T.4/F2.4/18/11/2018)h. 53</p>
		<p>5. Bagaimana pola asuh orangtua R.4 kepadanya menurut anda?</p>	<p>“Untuk pola asuh orangtua saya tidak tau mbak, kyang jelas dia pernah bercerita kalau dia dilarang oleh orangtuanya jika main di malam hari dan merasa terkekang dengan adanya bapak tiri, dia merasa kurang bebas.” (W/T.4/F2.5/18/11/2018)h. 53</p>
		<p>6. Bagaimana sikap R.4 kepada bapak/ibu tirinya?</p>	<p>“ karena dia takut jadinya ya banyak nurut sama bapak tirinya mbak, tapi kalau di luar rumah ya jengkel katanya mbak.” (W/T.4/F2.6/18/11/2018)h. 53</p>

PEDOMAN INTERVIEW (WAWANCARA)

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara mendalam
2. Selama penelitian berlangsung penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. IDENTITAS

Informan : OT.4

Waktu Pelaksanaan : 18 November 2018

No	Materi	Pertanyaan	Petikan Wawancara
1.	Faktor-faktor yang menyebabkan perceraian orangtua	1. Apa arti dari sebuah pernikahan menurut ibu?	“Pernikahan itu ya apa ya, ya intinya untuk mencari kelengkapan dalam hidup.” (W/OT.4/F1.1/18/11/2018)h.56
		2. Landasan atau pedoman apa yang anda pegang ketika anda membangun sebuah pernikahan?	“Pedoman saya menikah tentunya yang satu agama dan saya bisa nyaman, bisa dijadikan tempat berbagi masalah. Saya pernah mengalami kegagalan dalam berumah tangga, tetapi saya dapat menerimanya oleh karena itu saya juga sudah menikah lagi karena saya juga membutuhkan perlindungan dan tempat berbagi masalah itu tadi mbak, namanya

			<p>hidup tidak akan terus mulus pasti selalu ada masalah, apalagi saya memiliki anak yang tidak tinggal dengan bapaknya, untuk perlindungannya pasti kurang mbak.”</p> <p>(W/OT.4/F1.2/18/11/2018)h.56</p>
		3. Apakah anda dan suami saling mengingatkan untuk meningkatkan ibadah ketika sedang ada masalah?	<p>“Untuk hal seperti sholat 5 waktu mantan suami saya menjalani dan ya meminta saya menuntun saya juga.” .”</p>
		4. Apakah pasangan anda sebelumnya memiliki sifat setia terhadap pasangannya ?	<p>“kesetiaan, mantan suami saya juga sudah melakukan semuanya dan menjaga kepercayaan saya juga. Tetapi ya namanya sudah tidak cocok mau bagaimana lagi mbak. Hanya itu jalan satu-satunya yaitu bercerai.”</p> <p>(W/OT.4/F1.4/18/11/2018)h.58</p>
		5. Apakah suami atau istri anda sebelumnya	<p>“Sudah mbak.”(W/OT.4/F1.5/18/11/2018)h .58</p>

		<p>sudah melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya kepada keluarga?</p>	
		<p>6. Apakah anda sudah berusaha membangun keluarga yang sakinah, mawadah , warohmah?</p>	<p>“Sudah berusaha tapi tetep harus pisah karena tidak cocok.” (W/OT.4/F1.6/18/11/2018)h.57</p>
		<p>7. Bagaimana cara anda mengatasi perasaan jemu dan bosan terhadap pasangan anda?</p>	<p>“ Gimana ya mbak, ya ngobrol- ngobrol aja” (W/OT.4/F1.7/18/11/2018)h.58</p>
		<p>8. Ketika anda sedang mengalami masalah</p>	<p>“ Berbicara baik-baik, tapi kalau sudah tidak bisa di pertahankan ya seperti itu mbak bercerai.” (W/OT.4/F1.8/18/11/2018)h.58</p>

		dengan pasangan anda, apa cara yang anda tempuh untuk menyelesaikan masalah tersebut?	
--	--	---	--

PEDOMAN OBSERVASI

A. PETUNJUK OBSERVASI

1. Observasi mendalam
2. Selama penelitian berlangsung penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
3. Waktu pelaksanaan observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. IDENTITAS

Informan : R.1
 Waktu Pelaksanaan :

No.	Materi	Observasi	Petikan Observasi
1.	Dampak perceraian orangtua bagi perkembangan emosi remaja di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung	1. Mengamati remaja secara langsung dalam berinteraksi dengan orangtua.	Memiliki sikap yang keras kepada orangtua, memiliki sikap manja kepada orangtuanya
		2. Mengamati remaja secara langsung dalam berinteraksi dengan teman.	Cuek, mudah tersinggung.
		3. Mengamati secara langsung tingkah laku remaja pada kehidupan sehari-hari.	Kurang sosialisasi terhadap tetangga, jarang keluar rumah.

PEDOMAN OBSERVASI

A. PETUNJUK OBSERVASI

1. Observasi mendalam
2. Selama penelitian berlangsung penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
3. Waktu pelaksanaan observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. IDENTITAS

Informan : R.2

Waktu Pelaksanaan :

No.	Materi	Observasi	Petikan Observasi
1.	Dampak perceraian orangtua bagi perkembangan emosi remaja di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung	1. Mengamati remaja secara langsung dalam berinteraksi dengan orangtua.	Memiliki sikap tidak peduli dengan orangtua dan keadaann setelah orangtuanya bercerai. Tidak mengikuti arahan yang diberikan salah satu oragtuanya
		2. Mengamati remaja secara langsung dalam berinteraksi dengan teman.	Baik, royal.
		3. Mengamati secara langsung tingkah laku remaja pada kehidupan sehari-hari.	Sering nongkrong bersama teman temannya sembari merokok dan minum-minuman keras, sering main. Tetapi memiliki sosialisasi baik pada tetangga dan masyarakat.

PEDOMAN OBSERVASI

A. PETUNJUK OBSERVASI

1. Observasi mendalam
2. Selama penelitian berlangsung penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
3. Waktu pelaksanaan observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. IDENTITAS

Informan : R.3
 Waktu Pelaksanaan :

No.	Materi	Observasi	Petikan Observasi
1.	Dampak perceraian orangtua bagi perkembangan emosi remaja di Desa	1. Mengamati remaja secara langsung dalam berinteraksi dengan orangtua.	Memiliki sikap sopan terhadap orangtua yang bersamanya dan penuh kasih sayang.
	Hargomulyo Kecamatan Sekampung	2. Mengamati remaja secara langsung dalam berinteraksi dengan teman.	Sering bercanda, tidak mudah tersinggung, dan baik
		3. Mengamati secara langsung tingkah laku remaja pada kehidupan sehari-hari.	Sangat ramah jika bersama masyarakat, untuk hal bermain masih dalam batas yang wajar jika bersama teman-temannya.

PEDOMAN OBSERVASI

A. PETUNJUK OBSERVASI

1. Observasi mendalam
2. Selama penelitian berlangsung penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
3. Waktu pelaksanaan observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. IDENTITAS

Informan : R.4
 Waktu Pelaksanaan :

No.	Materi	Observasi	Petikan Observasi
1.	Dampak perceraian orangtua bagi perkembangan emosi remaja di Desa	1. Mengamati remaja secara langsung dalam berinteraksi dengan orangtua.	Memiliki sikap yang keras kepada orangtua dan keluarga. Sering membantah dengan perkataan orangtua dan keluarganya yang lain
	Hargomulyo Kecamatan Sekampung	2. Mengamati remaja secara langsung dalam berinteraksi dengan teman.	Egois, mudah tersinggung.
		3. Mengamati secara langsung tingkah laku remaja pada kehidupan sehari-hari.	Jarang bersosialisasi dengan tetangga, lebih suka bermain bersama teman-temannya dibanding bersama keluarga.

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Dokumentasi Penulis ditujukan kepada sekertaris Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur
2. Waktu pelaksanaan dokumentasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. IDENTITAS

Informan : Sekertaris Desa Hargomulyo

Waktu Pelaksanaan :

	Materi	Data yang Ingin Diperoleh	Kondisi	
			Ad a	T id a k A d a
	Profil Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur	1. Sejarah berdirinya Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur		
		2. Letak geografis Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur		
		3. Denah lokasi Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur		
		4. Visi dan Misi Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur		
		5. Data pegawai Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur		

		6. Keadaan penduduk Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur		
2	Foto kegiatan penelitian	1. Catatan dan Foto kegiatan penelitian di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur		

Metro, Oktober 2018
Peneliti



Diara Eka Yogyanti
NPM. 14114011

Pembimbing I



Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP : 19780314 200710 1 003



167

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diara Eka Yogiyanti
 NPM : 14114011


Jurusan : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	30/10/17 11			<ul style="list-style-type: none"> - tahun hijriyah cawan aqum di sesmashan. - sub kajian di sesmashan dengan judul - tahun hijriyah semua di aqum - latar belakang uraian bulan dunnis judul - multidevela aqum di bunnis purnababruan. - penjelasan aqum di purnababruan - tahun aqum di bunnis penjelasan setiap tahun aqum di bunnis pro 	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



168

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diara Eka Yogiyanti
 NPM : 14114011

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 24/ 2018 / 5			Acc out line lanjutkan ke- pembimbing I	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



169

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diara Eka Yogyanti
 NPM : 14114011

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Jumat 25/5/18	✓		Perbaiki Out line	
2.	Senin 28/5/18	✓		All out line	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
 NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34114
 Telp. (0726) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.iainmetro.ac.id, email: iainmetro@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Diara Eka Yogiyanti
 NPM : 14114011

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	14/10/18			<ul style="list-style-type: none"> - setiap kajian mms mal & teori - Analisis setiap teori sesuai dengan yg ada. - Teknik pengumpulan dan data. di lapangan kepala siswa dan untuk mendapatkan data apa. - agar di pntekas teknik analisa data nya menggunakan apa. 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrometro.ac.id, e-mail: iainmetro@metrometro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Diara Eka Yogiyanti
NPM : 14114011

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	25 / 2018 / 5			<p>Adapun di baca kembali pada setiap paragraf banyak kalimat yang perlu</p> <p>k.9 harus di jelaskan perbedaan antara kajian penelitian yang terdahulu dengan yang akan dilakukan.</p> <p>k.14 analisis secara kuantitatif dengan teori yang ada.</p> <p>k.17 perbaikan hasil analisisnya.</p> <p>k.20 analisisnya tidak jelas.</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metroiaiv.ac.id/ e-mail: iainmetro@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diara Eka Yogyanti
 NPM : 14114011

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 12/02/2018 /10			Acc surat pernyataan saya di tanda- tangani Lampiran ke pembimbing I	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metroiaimetro.ac.id/ e-mail: iainmetro@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Diara Eka Yogyanti
 NPM : 141114011

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jum'at 05/2018 10	Y		1. Nama Sumber Pra-Survei menggunakan inisial 2. Hal 2 Paragraf 2 di tambah kalimat analisisnya 3. Hal 5 perbaiki pada Pertanyaan penelitian dan Tujuan penelitian 4. Hal 14 Analisis di Sesuaikan dengan ppgf sebelumnya 5. Umur remaja di pasifkan dengan umur yang akan di teliti 6. HAL 17 Analisis di Perbaiki 7. Tambahkan Ayat-Ayat Al-Quran / Hadits 8. Sumber Jala Primer dan Sekunder dipertegas.	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
 NIP. 19561227 198903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0776) 41501; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metroainv.ac.id; e-mail: iainmetro@metroainv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Diara Eka Yogyanti
NPM : 141114011

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jum'at 05/2018 /10	✓		9. Wawancara disesuaikan dengan sumber data Primer. 10. Teknik Penjamin Keabsahan data menggunakan teknik dan sumber. 11. Daftar pustaka, bukunya harus yang sudah ada ISBN.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41500; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metroain.ac.id; mail: iainmetro@metroain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Diara Eka Yogyanti
 NPM : 14114011

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 7/11/18	✓		Pembelian Pohonan Berkas, pembelian by perantara/da Instansi dan swang? Urutal	
	Rabu 14/11/18	✓		Ace ASK lanjutan Revisi	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
 NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41580; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metroiaain.ac.id; email: iainmetro@metroiaain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Diara Eka Yogiyanti
 NPM : 14114011

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 26/2018 /11			- Abstrak belum lengkap. masukan. 1. penulisan. penulisan 2. Kelengkapan analisis - Dan far lampiran argum di bahas Kalamun. h. 2. arsyatnyati penulisan kebalah babuk. penulisan keluan. argum di jauh luan fungsi pen busun unyanya.	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimih (0725) 47296. Website: www.metroiv.ac.id; email: iainmetro@iainmetroiv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Diara Eka Yogiyanti
 NPM : 14114011

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Ramis 28/12/2018 /11			<p>R. 24-25 camibian dasar. hukum penerapan dan juga hukum penyusunan tahun 19721 tent. alu. lanna.</p> <p>R. 32-33 pembahasan catatan hukum juga sudah. di tingkat Sebc- lannya bagaimana. cara membuat catatan hukumnya.</p> <p>sumat Keterangan an telah me- laksanakan Research belum ada.</p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metroinis.ac.id, email: iainmetro@metroinis.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Diara Eka Yogiyanti
 NPM : 14114011

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 3/2018 12			<ul style="list-style-type: none"> - surat bebas tustaha IAIN belum ada. - out line belum ada. - Kantor beasiswa tari bimbingan an Lampung kan semua. - pusbaidun BOE kan pusbaidun libant buku pedoman agy asa. 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metroiau.ac.id, email: iainmetro@metroiau.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diara Eka Yogyanti
 NPM : 14114011

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 6/2018 12			<p>Sumber catatan konsultasi agama di lampirkan.</p> <p>Cele kembali catatan keulian pecujawi bagasi pamba cara ma ntip pnsmpat nja krsaba di kurtip oranglain.</p> <p>a. 23 cele kembali ayat ma di tuluq fidah se-Grasi dnyppm-antinye. Htuli san pnycah - Ke balal balik likat Al Quran sesuaikean.</p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iningsulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimih (0725) 47296; Website: www.metroainiv.ac.id; e-mail: iainmetro@metroainiv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Diara Eka Yogiyanti
 NPM : 14114011

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	6/2018 /12			<p>pekerjaan wawancara pada setiap forum pada. App belum ada. kalaupun di bumi akan misal mumpung ya.</p> <p>Daftar Informasi belum ada.</p> <p>Sumat pra survey dan balasannya belum ada.</p> <p>Sumat tugas Research dan balasan research belum ada.</p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



181

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diara Eka Yogiyanti
 NPM : 14114011

Jurusan : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 11/2017 /12			Acc proposal lanjutan ke- pembimbing I	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41501, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metroiaain.ac.id, email: iainmetro@iainetraiaain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Diara Eka Yogiyanti
 NPM : 14114011

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	14/2018 12	✓		1. Pada Halaman 63-64. Faktor . faktor diubah menjadi bentuk poin pada susunannya . 2. Pada halaman 65 Perbaiki susunan bahasa dalam penulisan 3 Perbaiki daftar Pustaka .	
	29/12	✓		tee & unuzogpel	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
 NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metroiaain.ac.id, e-mail: iainmetro@metroiaain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Diara Eka Yogiyanti
 NPM : 14114011

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Seminar 11/2018 /12			Acc bab 1-6 Lanjutan ke- pembimbing I	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



184

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47256; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iah@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diara Eka Yogyanti
 NPM : 14114011


Jurusan : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat			Perbaiki syair awal	
	Jumat			All Alhamdulillah	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Dra. Haistin Chasanatin, MA
 NIP. 19561227 198903 2 001

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di Desa Hargomulyo.



2. Peneliti melakukan wawancara dengan remaja, orangtua dan teman remaja.









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Diara Eka Yogyanti dilahirkan di Sribawono, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 18 Desember 1995. Penulis merupakan putrid pertama dari dua bersaudara yang terlahir dari pasangan Bapak Alm. Misyanto dan Ibu Sunarti. Pendidikan penulis ditempuh di TK LKMD Hargomulyo, kemudian SD Negeri 3 Hargomulyo dan selesai pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan di SMP N 2 Sekampung dan selesai pada tahun 2011. Sedangkan pendidikan atas diempuh di SMA Negeri 1 Sekampung dan selesai pada tahun 2014. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2014 dan selesai pada tahun 2018.